# “ANALISIS FAKTOR DOMINAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO”

**SKRIPSI**

**FEBBY AULIA DATUELA**

**F01421024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**2025**

# PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Faktor Dominan dalam Pembinaan Karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo" adalah karya saya sendiri yang disusun di bawah bimbingan dan arahan dosen pembimbing. Skripsi ini belum pernah diajukan dalam bentuk apapun di perguruan tinggi manapun dan bebas dari unsur plagiarisme. Segala informasi, data, atau kutipan yang berasal dari karya orang lain telah disebutkan sumbernya di dalam teks serta dicantumkan dalam daftar pustaka sesuai dengan kaidah, norma, dan etika penulisan karya ilmiah Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya tindakan plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi hukum dan akademik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Gorontalo, 09 Mei 2025




Febby Aulia Datuela



Dipindai dengan CamScanner

## PENGESAHAN PEMBIMBING

| | | |
|---|---|---|
| Judul Penelitian | : | Analisis Faktor Dominan Dalam Pembinaan Karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo |
| Nama | : | Febby Aulia Datuela |
| Nim | : | F01421024 |
| Program Studi | : | Pendidikan Guru Sekolah Dasar |

**Disetujui Pembimbing**

| Pembimbing 1 | Pembimbing 2 |
|---|---|
| Dr. Lia Nurhayati S.Pd.,M.Pd | Fandi H. Binggo,S.Pd, M.Pd |
| NIDN. 0913077901 | NIDN. 0922028803 |

Mengetahui

| Dekan | Ketua Program Studi S1 |
|---|---|
| Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan | Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd | Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd |
| NBM : 1150864 | NIDN : 0916078502 |

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

| | | |
|---|---|---|
| Judul Penelitian | : | Analisis Faktor Dominan Dalam Pembinaan Karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo |
| Nama | : | Febby Aulia Datuela |
| Nim | : | F01421024 |
| Program Studi | : | Pendidikan Guru Sekolah Dasar |

**Telah Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal : 09 Mei 2025**

KOMISI PENGUJI

1. Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd (.....)
   NIDN : 0901019102
2. Dr. Lia Nurhayati S.Pd.,M.Pd (.....)
   NIDN : 0913077901
3. Fandi H. Binggo,S.Pd, M.Pd (.....)
   NIDN : 0922028803

Mengetahui

| Dekan<br>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan | Ketua Program Studi S1<br>Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
|---|---|
| Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd<br>NBM :1150864 | Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd<br>NIDN : 0916078502 |

# MOTO DAN PERSEMBAHAN

## MOTO

"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar"
(Q.S Ar-Rum : 60)

Jangan rendah diri dengan kawan-kawan yang sudah lebih dulu bersinar seperti langit yang lapang membentang, Dunia masih cukup menampung banyak bintang menanti kamu yang punya keberanian
(Najwa Shihab)

Tak ada pelukan yang lebih tulus dari Mama,
Tak ada perlindungan yang lebih kuat dari Papa
(Febby Aulia Datuela)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayyah-Nya ke pada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almh. Mama Sukatrin Adam, seseorang yang sudah melahirkan saya. mama pintu surgaku. Alhamdulilah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Langkahku ke titik ini adalah bagian dari cita-citamu yang mengalir dalam darahku cita-cita sorang pendidik. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang terlatih sendiri tanpadi temani mama lagi. Semoga karya sederhana ini menjadi bagian kecil dari Amal Jariyah yang mengalir untukmu. Sekali lagi Terimakasih telah menjadi Guruku bahkan jauh sebelum mengenal bangku sekolah.

Cinta pertama penulis papa Gamarudin S. Datuela beliau sosok yang selalu mengajarkan arti kejujuran dalam hidup.papa mungkin jarang berkata banyak tetapi tindakannya selalu memberikan pelajaran yang berarti bagiku.Terimakasih pa, selalu ada dalam setiap Langkah Pendidikan saya,ada kerja keras dan pengorbanan papa yang tak ternilai.semoga karya ini menjadi wujud kecil dari rasa hormat dan terimakasih yang tulus dari anak Tunggalmu.

Teman susah senangku Irsyad Putrawan Gobel terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, mendengarkan keluh kesah serta memberikan dukungan semangat serta tenaga dalam penyusunan karya kecil ini.

Sahabat-sahabat Tercintaku Sri fidya Alamri,Claudea Anisa Adam,Arifah azahra Gobel, Siti Sepliana Hasani,Nabila Gobel,Siti Nur Rahmayani, Putri Yustika Gobel, Deby Karyono. Terimakasih telah menjadi tempat pulang , dan tempat cerita ternyaman.

Sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk bisa di tahap ini.Sekar Sari, Indah Pratiwi Naue, Nia Kartika Suronoto, Faradiba azzahra,Srimiftahul Zana Dali, Ainun Husain, Siti Nuraini, Zein Karim, khairunissa Muda, Yuliana Ahmad.Terimakasih telah menjadi teman belajar, sekaligus teman berjuang yang luar biasa.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kahadirat Allah SWT atas segala berkah, ridho dan karunia yang tidak pernah henti sehingga peneliti mampu menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul *"Analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*".

Skripsi Disusun Sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menemukan banyak kesulitan karena keterbatasan pengetahuan dan literature yang penulis miliki, namun berkat bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga Proposal ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Hi. Abd Kadim Masaong, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo
2. Bapak Dr. Muh Firyal Akbar S.IP,.Msi Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Muhammadiyah Gorontalo
3. Bapak Dr H. Salahudin Pakaya, M.H Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
4. Bapak Dr Thamrin A.Kum, M,Pd Selaku Wakil Rektor Bidang Riset Pengembangan dan Kerja Sama Universitas Muhammadiyah Gorontalo
5. Bapak Prof Dr. Hi Abd Hamid Isa M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
6. Ibu Yulanti S. Mooduto S.Pd M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
7. Ibu Dr Lia Nurhayati M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Fandi H, Binggo S.Pd M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

9. Ibu Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, ,M.Pd selaku Dosen Penguji Seminar hasil Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
10. Bapak Ibu Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan, Mendidik Serta Membimbing Peneliti Selama ini.

## Abstract

*This research aims to analyze the dominant factors in character building of students at SDN 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and triangulation. Informants in this study included the principal, teachers, students, and parents. The results of the study showed that there were several factors that influenced character building of students, including the role of teachers as role models, parental involvement in the formation of children's character, a supportive school culture, and a positive social environment. Of the four factors, the role of teachers as role models is the dominant factor in character building at SDN 1 Telaga Biru. This can be seen from the consistency of teachers in providing examples of good behavior, guiding students in daily activities, and creating a learning atmosphere that is oriented towards character values. Thus, character building at SDN 1 Telaga Biru has been running well through the synergy of various parties, especially the active role of teachers as the spearhead of character education.*



***Keywords:*** *Dominant Factors, Character Building, SDN 1 Telaga Biru*



## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dominan dalam pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembinaan karakter siswa, antara lain peran guru sebagai teladan, keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak, budaya sekolah yang mendukung, serta lingkungan sosial yang positif. Dari keempat faktor tersebut, peran guru sebagai teladan merupakan faktor dominan dalam pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru. Hal ini terlihat dari konsistensi guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik, membimbing siswa dalam kegiatan sehari-hari, serta menciptakan suasana belajar yang berorientasi pada nilai-nilai karakter. Dengan demikian, pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru telah berjalan dengan baik melalui sinergi berbagai pihak, khususnya peran aktif guru sebagai ujung tombak pendidikan karakter.



**Kata kunci:** Faktor Dominan, **Pembinaan Karakter, SDN 1 Telaga Biru**

# DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH** ..... **ii**
**PENGESAHAN PEMBIMBING** ..... **iii**
**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI** ..... **iv**
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **v**
**KATA PENGANTAR** ..... **vii**
**ABSTRAK** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **x**
**DAFTAR TABEL** ..... **xiii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiv**
**BAB 1 PENDAHULUAN** ..... 1
1.1 Konteks Penelitian ..... 1
1.2 Identifikasi Masalah ..... 2
1.3 Fokus Masalah ..... 2
1.4 Tujuan Penelitian ..... 3
1.5 Manfaat Penelitian ..... 4
1.5.1 Manfaat Teoritis ..... 4
1.5.2 Manfaat Praktis ..... 4
**BAB II KAJIAN TEORI** ..... 5
2.1 Pengertian dan Konsep Pembinaan Karakter ..... 5
2.1.1 Pengertian Pembinaan Karakter ..... 5
2.1.2 Tujuan dan Pentingnya Pembinaan Karakter ..... 6
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Karakter Siswa ..... 7
2.1.4 Metode Pembinaan Karakter ..... 8
2.2 Pendidikan Karakter dalam konteks Pendidikan Nasional ..... 9
2.2.1 Landasan Hukum dan kebijakan Pendidikan Karakter di Indonesia (UU NO. 20 Tahun 2003) ..... 9
2.3 Teori-teori Pembinaan Karakter ..... 10
2.3.1 Teori Perkembangan moral (misalnya Teori Kohlberg) ..... 10
2.3.2 Pendekatan Pendidikan Karakter ..... 12
2.3.3 Peran Guru dan Orang tua dalam Pembinaan Karakter ..... 13

2.4 Peran Sekolah dalam pembinaan karakter ..... 14
2.4.1 Program-program karakter yang di terapkan ..... 14
2.4.2 Keterlibatan Guru dan Tenaga pendidik dalam Pembinaan Karakter ..... 15
2.5 Pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukkkan Karakter ..... 16
2.5.1 Pengaruh keluarga dalam Membentuk Karakter siswa ..... 16
2.5.2 Dampak lingkungan sosial diluar lingkungan sekolah (Teman Sebaya,Media Sosial) ..... 16
2.5.3 Peran masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter ..... 17
2.6 Peran Ektrakulikuler dalam Pembinaan Karakter ..... 17
2.6.1 Jenis-jenis kegiatan ektrakulikuler yang mendukung karakter siswa ..... 17
2.6.2 Pengaruh kegiatan Ektrakulikuler terhadap terhadap pengembangan nilai-nilai karakter ..... 18
2.7 Budaya sekolah dalam Pembentukkan karakter ..... 18
2.7.1 Pengertian dan pentingnya budaya sekolah yang positif ..... 18
2.7,2 Nilai-nilai yang di dapat diterapkan dalam budaya sekolah untuk mendukung karakter siswa ..... 19
2.8 Tantangan dalam Pembinaan Karakter di Sekolah Dasar ..... 20
2.8.1 Hambatan dalam implementasi Pendidikan karakter ..... 20
2.8.2 Faktor-faktor yang menganggu pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar
2.9 Pendekatan Holistik dalam Pembinaan Karakter ..... 21
2.9.1 Konsep Pendekatan holistic dalam Pendidikan Karakter ..... 22
2.9.2 integrasi berbagai elemen Pendidikan untuk menciptakan karakter yang utuh ..... 22
2.10 Penelitian yang Relevan ..... 23
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 26
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 26
3.1.1 Pendekatan Penelitian ..... 26
3.1.2 Kehadiran Penelitian ..... 26
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian ..... 26
3.2 Sumber Data ..... 27
3.2.1 Data Primer ..... 27

3.2.2 Data Sekunder ..... 27
3.3 Prosedur pengumpulan Data ..... 27
3.3.1 Observasi ..... 27
3.3.2 Wawancara ..... 28
3.3.3 Dokumentasi ..... 28
3.3.4 Triangulasi ..... 28
3.4 Analisi Data ..... 28
3.4.1 Reduksi Kata ..... 28
3.4.2 Display Kata ..... 29
3.4.3 Kesimpulan ..... 29
3.5 Pengecekan keabsahan Data ..... 29
3.5.1 Kredibilitasi ..... 29
3.5.2 Reabilitasi ..... 30
3.6 Tahap-tahap Penelitian ..... 30
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... 32
4.1 Hasil penelitian ..... 32
4.1.1 Daftar Guru dan tenaga kependidikan ..... 32
4.1.2 Kondisi siswa di SDN 1 Telaga Biru ..... 32
4.1.3 Data Informan ..... 33
4.1.6 Deskripsi Hasil Observasi dan Wawancara ..... 34
4.2 Pembahasan ..... 50
BAB 5 PENUTUP ..... 55
5.1 Kesimpulan ..... 55
5.2 Saran ..... 55
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 57
**LAMPIRAN** ..... 63

# DAFTAR TABEL

2.10 Penelitian yang Relevan ..... 23
4.1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan ..... 32
4.2 Kondisi Siswa SDN 1 Telaga Biru ..... 33
4.3 Data Informan ..... 33

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi ..... 63
Lampiran 2 Pedoman wawancara kepala sekolah ..... 66
Lampiran 3 pedoman wawancara Wali Kelas ..... 68
Lampiran 3 pedoman wawancara siswa ..... 70
Lampiran 4 pedoman wawancara orang tua siswa ..... 72
Lampiran 5 dokumentasi kegiatan penelitian ..... 74
Lampiran 7 Surat Kesbangpol ..... 92
Lampiran 8 Surat izin meneliti dari fakultas ..... 93
Lampiran 9 surat rekomendasi ..... 94
Lampiran 10 SK Pembimbing ..... 95
Lampiran 11 surat selesai meneliti ..... 98

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu elemen mendasar dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dibentuk untuk menjadi manusia yang berpengetahuan, berkepribadian, dan berkarakter. Namun, permasalahan pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023:45) menunjukkan bahwa banyak sekolah di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya kompetensi tenaga guru, serta kurangnya akses terhadap teknologi pendidikan. Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum merata di seluruh wilayah.

Di era globalisasi, tantangan dalam pendidikan tidak hanya terkait dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan aksesibilitas dan relevansi kurikulum yang mampu menghadapi perubahan zaman. Survei dari UNESCO (2021:12) menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Sayangnya, Indonesia masih menghadapi kesenjangan dalam penerapan kurikulum ini, terutama di daerah terpencil.

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, laporan dari Kemendikbudristek (2022:87) menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah- sekolah masih sering terhambat oleh kurangnya pelatihan bagi guru dan kurangnya keterlibatan keluarga dalam mendukung program tersebut.

Karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan individu yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. UNESCO (2021:14) menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Namun, perubahan sosial yang cepat, pengaruh teknologi, dan budaya asing sering kali menjadi tantangan dalam pembentukan karakter.

Pembinaan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Pembinaan mencakup proses bimbingan, pengarahan, dan pemberdayaan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Menurut Hidayat dan Wahyudi (2022:103), pembinaan karakter harus dilakukan secara holistik melalui pendekatan yang melibatkan seluruh elemen pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai- nilai karakter dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa.

Observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Telaga Biru menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki fokus yang kuat pada pembinaan karakter siswa melalui berbagai pendekatan. Secara umum, kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas dirancang untuk mendukung perkembangan karakter yang positif pada siswa, dengan menekankan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Suasana di sekolah tampak mendukung pembelajaran yang holistik, dengan upaya dari guru, staf, dan manajemen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi siswa.

Namun, beberapa tantangan muncul dalam proses ini, terutama dalam menjaga konsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa siswa tampak kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai yang diajafAan di sekolah dalam kehidupan mereka di rumah dan lingkungan sekitar. Selain itu, variasi dalam tingkat keterlibatan orang tua dan kesesuaian pendekatan yang digunakan oleh masing-masing guru juga mempengaruhi efektivitas pembinaan karakter. Hal ini menuntut adanya strategi yang lebih terintegrasi dan konsisten agar karakter siswa dapat berkembang secara optimal.

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *"Dan (ingatlah) ketika Luqman befAata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."* (QS. Luqman: 13).

Ayat-ayat ini memberikan panduan tentang pentingnya kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang tua, yang menjadi nilai dasar dalam pembinaan karakter.

Secara keseluruhan, pembinaan karakter merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan sinergi dari berbagai pihak. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang berkarakter. Dengan adanya dukungan yang konsisten dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran, diharapkan pembinaan karakter dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk meng analisis faktor-faktor dominan dalam pembinaan karakter siswa kelas di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, guna memberikan kontribusi dalam pengembangan program pembinaan karakter di sekolah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Kesulitan siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial mereka.
2. Ketidakonsistenan antara pembelajaran yang diterima siswa di sekolah dan bagaimana mereka mengaplikasikannya di rumah atau dalam kehidupan sehari-hari.
3. Variasi dalam tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan karakter anak, yang berpengaruh pada penguatan nilai-nilai yang diajafAan di sekolah.
4. Perbedaan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam membina karakter siswa, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembinaan karakter di kelas.
5. Perlunya strategi yang lebih terintegrasi dan konsisten antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk mendukung pembinaan karakter siswa secara maksimal.

## 1.3 Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah di atas,maka di ambil satu masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter siswa kelas di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis faktor dominan dalam pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis faktor dominan dalam pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pembinaan karakter siswa yang melibatkan peran guru, orang tua, lingkungan sosial, dan budaya sekolah.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya di sekolah dasar, dengan menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pembinaan karakter.
3. Menyediakan dasar teoritis untuk penelitian lebih lanjut mengenai tantangan dan solusi dalam implementasi pembinaan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

   Membantu merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif dengan memperhatikan peran guru, orang tua, dan lingkungan sosial siswa.

2. Bagi Guru

   Memberikan wawasan tentang pentingnya pendekatan personal dan komunikasi yang baik untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.

3. Bagi Siswa

Menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pengembangan karakter, disiplin, dan tanggung jawab siswa di sekolah.

4. Bagi Peneliti

   Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan karakter di sekolah dasar dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang tantangan yang ada.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## 2.1 Pengertian dan konsep Pembinaan Karakter

### 2.1.1 Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku positif dalam diri individu agar dapat hidup secara bertanggung jawab, berintegritas, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Menurut Suyanto (2019:45), pembinaan karakter mencakup pengembangan nilai-nilai moral, sosial, serta kemampuan untuk mengelola diri, yang dilakukan secara terstruktur dalam pendidikan formal. Proses ini melibatkan berbagai elemen, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih (2020:87), yang menyatakan bahwa pembinaan karakter harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif, yang mengarah pada pembentukan perilaku dan sikap yang seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Fauziah (2023:54) juga menekankan bahwa pembinaan karakter harus berbasis pada nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua pihak, baik di dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah. Dalam konteks ini, sekolah berperan penting sebagai agen pembentukan karakter karena interaksi yang intensif antara siswa dan guru.

Lebih lanjut, Wulandari (2021:112) menambahkan bahwa pembinaan karakter di sekolah tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga memperhatikan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, disiplin, dan empati. Pembinaan karakter yang efektif juga harus melibatkan peran serta orang tua yang mendukung program-program karakter di sekolah, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diperkuat di rumah (Ramadhani, 2022:76). Menurut Suryani (2020:34), pembinaan karakter yang terintegrasi dengan budaya sekolah yang positif akan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu, pembinaan karakter merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar sekolah. Secara keseluruhan, pembinaan karakter adalah upaya yang sistematis untuk mencetak individu yang memiliki integritas, disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, pembinaan karakter merupakan proses pendidikan yang melibatkan berbagai aspek, seperti nilai moral, keterampilan sosial, dan pengembangan sikap positif. Pembinaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dan kolaboratif dalam pembentukan karakter siswa

### 2.1.2 Tujuan dan Pentingnya Pembinaan Karakter dalam Pendidikan

Pembinaan karakter dalam Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting untuk perkembangan siswa, baik secara individu maupun sosial. Tujuan utama dari pendidikan karakter bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk sikap, perilaku, dan keterampilan sosial yang positif. Dengan adanya pembinaan karakter, diharapkan siswa dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang baik, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang sehat. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pembinaan karakter dalam pendidikan menurut Hendrawan (2023;45):

1. **Membentuk Sikap dan Perilaku Positif**

   Tujuan utama dari pembinaan karakter adalah untuk membentuk sikap dan perilaku positif siswa yang dapat diterima di masyarakat, seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap orang lain. Suyanto (2019:48) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang baik.

2. **Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa**

   Pembinaan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Ningsih (2020:90) menekankan bahwa pendidikan karakter dapat membantu siswa memahami pentingnya interaksi sosial yang positif dan membangun hubungan baik dengan sesama.

3. **Membentuk Individu yang Bertanggung Jawab**

   Pembinaan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Wulandari (2021:115)

menjelaskan bahwa pembinaan karakter di sekolah penting untuk mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.

4. **Menanggulangi Pengaruh Lingkungan Negatif**

   Pendidikan karakter bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti penyalahgunaan narkoba, perundungan, atau kekerasan. Ramadhani (2022:77) menegaskan bahwa karakter yang kuat dapat membantu siswa menghadapi pengaruh lingkungan yang kurang sehat.

5. **Menciptakan Masyarakat yang Beradab**

   Tujuan dari pembinaan karakter adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, beradab, dan peduli terhadap sesama. Suryani (2020:36) menyatakan bahwa pembinaan karakter yang efektif dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif, baik di sekolah maupun di masyarakat.

6. **Meningkatkan Integrasi Nilai Moral dalam Kehidupan Sehari-hari**

   Pembinaan karakter bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, siswa akan tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan memiliki komitmen moral yang tinggi. Suryani (2020:36) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus berkelanjutan agar siswa dapat terus mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

### 2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Siswa

Pembinaan karakter merupakan upaya terencana dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial kepada siswa sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Proses ini tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keteladanan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif (Fajar, 2021: 45):

1. **Peran Guru sebagai Teladan**

   Guru memegang peran sentral sebagai panutan dalam proses pembentukan karakter siswa. Keteladanan yang ditunjukkan guru melalui perilaku sehari-hari, baik dalam bersikap, berbicara, maupun berinteraksi, menjadi model langsung bagi siswa (Fajar, 2021: 48). Sebagaimana

dikemukakan oleh Nurhadi (2023: 112), siswa lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter jika mereka melihat langsung implementasinya dari sosok guru yang mereka hormati.

2. **Keterlibatan Orang Tua**

   Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan karakter anak terbukti memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga dapat menciptakan konsistensi dalam pembentukan karakter siswa (Ramadhani, 2022: 75). Menurut Lestari (2024: 39), pendidikan karakter tidak akan berjalan optimal jika orang tua bersikap pasif dan hanya menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab tersebut kepada pihak sekolah.

3. **Lingkungan Sosial**

   Lingkungan sosial yang positif-baik di sekolah maupun masyarakat sekitar berkontribusi besar terhadap perkembangan karakter anak. Lingkungan yang aman, inklusif, dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan akan mempengaruhi perilaku siswa secara positif (Setiawan, 2020: 61). Dalam hal ini, interaksi sosial antar siswa, maupun antara siswa dan warga sekolah lainnya, menjadi wadah penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter (Hasanah, 2021: 88).

4. **Budaya Sekolah**

   Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan, dan norma yang berlaku serta dibangun bersama di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam diri siswa (Prasetyo, 2023: 54). Budaya ini terbentuk dari kebiasaan yang terus-menerus dilakukan, seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, atau gerakan literasi sekolah (Yuliana, 2022: 102).

5. **Program Ektrakulikuler**

   Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri serta melatih kepemimpinan, kerja sama, dan empati. Melalui program seperti pramuka, olahraga, dan seni, siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih luas dan praktis (Syafitri, 2024: 70). Ekstrakurikuler juga membantu siswa membentuk identitas dan rasa tanggung jawab sosial (Wijaya, 2021: 44).

### 2.1.4 Metode Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena karakter yang baik akan membentuk individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Menurut Santosa (2021:45), pembinaan karakter adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada individu agar mampu menginternalisasikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembinaan karakter bisa dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang cukup efektif adalah metode keteladanan. Prasetyo (2022: 78) mengungkapkan bahwa metode keteladanan menekankan pentingnya figur teladan yang bisa dijadikan panutan oleh siswa dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan ini bisa ditunjukkan oleh guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar.

Selain keteladanan, metode pembiasaan juga sering digunakan. Menurut Lestari (2023: 112), pembiasaan adalah upaya untuk menjadikan suatu tindakan atau perilaku positif sebagai kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri seseorang. Misalnya, membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, berdoa sebelum belajar, atau menjaga kebersihan lingkungan.

Tidak hanya itu, metode pemberian motivasi juga sangat berperan dalam pembinaan karakter. Seperti yang diungkapkan oleh Hakim (2024: 90), motivasi yang diberikan dengan cara yang tepat mampu mendorong individu untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Motivasi bisa diberikan dalam bentuk penghargaan, dukungan moral, maupun umpan balik yang konstruktif.

Metode lain yang tak kalah penting adalah metode diskusi dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2023: 65), diskusi kelompok dan refleksi diri dapat membantu siswa memahami berbagai perspektif nilai dan sikap yang baik. Dengan berdiskusi, siswa diajak untuk berpikir kritis tentang berbagai masalah moral dan etika, sementara refleksi membantu mereka mengaitkan nilai tersebut dengan pengalaman pribadi.

Dari berbagai teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter memerlukan metode yang bervariasi dan komprehensif, mulai dari keteladanan, pembiasaan, motivasi, hingga diskusi dan refleksi untuk mencapai hasil yang optimal.

## 2.2 Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Nasional

### 2.2.1 Landasan hukum dan kebijakan pendidikan karakter di Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003)

Pendidikan karakter di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Menurut Suyanto (2019:49), pembentukan karakter merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang mendukung pembentukan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti juga menegaskan pentingnya pendidikan karakter. Kebijakan ini mendorong sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah sehari-hari. Wulandari (2021:118) menyatakan bahwa kebijakan ini memastikan pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam pembelajaran di sekolah, mendukung pembentukan perilaku siswa yang baik dan bertanggung jawab.

### 2.2.2 Peran Pendidikan karakter dalam sistem Pendidikan nasional

Pendidikan karakter memainkan peran utama dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki integritas. Menurut Suyanto (2019:49), pendidikan karakter di Indonesia bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral baik dan siap menghadapi tantangan sosial. Selain itu, pendidikan karakter membantu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama di kalangan siswa, yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Fauziah, 2023:57).

Pendidikan karakter juga memperkuat nilai-nilai kebangsaan, menjadikan siswa tidak hanya individu yang baik secara pribadi tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan dalam membentuk individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara (Wulandari,

2021:120).

### 2.3 Teori-teori Pembinaan Karakter

#### 2.3.1 Teori perkembangan moral

**1. Teori Perkembangan Moral Kohlber**

Menurut Kohlberg, perkembangan moral pada individu terjadi melalui enam tahapan yang terbagi dalam tiga tingkat, yakni tingkat pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Pada tingkat pra-konvensional, moralitas seseorang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan pribadi dan menghindari hukuman. Pada tingkat konvensional, individu lebih memperhatikan norma sosial dan peran mereka dalam masyarakat. Sedangkan pada tingkat pasca-konvensional, individu mulai mempertimbangkan prinsip moral yang lebih universal dan adil. Fauziah (2023:65) menegaskan bahwa proses perkembangan moral ini penting dalam membentuk perilaku etis pada anak, yang menjadi landasan pendidikan karakter konvensional, moralitas seseorang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan pribadi dan menghindari hukuman. Pada tingkat konvensional, individu lebih memperhatikan norma sosial dan peran mereka dalam masyarakat.

**2. Teori Perkembangan Moral Gilligan**

Gilligan mengembangkan teori perkembangan moral yang lebih menekankan pada perspektif gender dan empati. Menurutnya, perempuan cenderung mengembangkan moralitas berbasis relasi dan perhatian terhadap orang lain, sementara laki-laki lebih cenderung mengutamakan keadilan dan aturan. Penelitian oleh Wulandari (2021:134) menunjukkan bahwa perkembangan moral pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif, tetapi juga oleh nilai-nilai yang mereka peroleh dari hubungan sosial dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral perlu mempertimbangkan perbedaan perspektif antara individu berdasarkan gender dan pengalaman sosial mereka.

**3. Teori Perkembangan Moral Piaget**

Jean Piaget berpendapat bahwa perkembangan moral terjadi seiring dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak-anak pada tahap awal cenderung melihat aturan sebagai hal yang tidak dapat

diubah, sementara pada tahap berikutnya, mereka mulai memahami bahwa aturan dapat dinegosiasikan dan dipengaruhi oleh konteks sosial. Ramadhani (2022:76) mengemukakan bahwa pemahaman moralitas anak berkembang seiring dengan kemampuan mereka untuk memahami perspektif orang lain. Oleh karena itu, pendidikan moral harus memperhatikan tahapan perkembangan kognitif anak agar dapat memberikan pengajaran yang tepat sesuai usia dan tingkat perkembangan mereka.

### 2.3.2 Pendekatan pendidikan karakter

Dalam proses pendidikan karakter, ada berbagai pendekatan yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Setiap pendekatan memiliki cara dan fokus yang berbeda, tergantung pada bagaimana guru, lingkungan, dan aktivitas belajar diorganisir untuk mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan memilih pendekatan yang tepat, pendidikan karakter bisa lebih efektif dan terasa nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa pendekatan yang sering digunakan dalam pendidikan karakter menurut Sugianto (2022:19):

1. **Pendekatan Holistik**

   Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter melibatkan seluruh elemen pendidikan, baik itu guru, orang tua, masyarakat, serta siswa itu sendiri. Menurut Suyanto (2019:45), pendekatan holistik ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Pendidikan karakter yang berbasis pada pendekatan ini tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial siswa dengan berbagai pihak di luar sekolah. Hal ini akan membantu menciptakan karakter yang seimbang antara kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa.

2. **Pendekatan Interpersonal**

   Pendekatan interpersonal menekankan pentingnya hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembinaan karakter. Menurut Ningsih (2020:87), guru yang mampu menjadi teladan dan menjalin komunikasi

yang baik dengan siswa akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Pendekatan ini mengedepankan kualitas hubungan personal yang dibangun oleh guru, yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dengan cara yang lebih dekat dan kontekstual. Selain itu, melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan pengaruh positif yang langsung kepada siswa, sehingga karakter siswa lebih mudah terbentuk dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Pendekatan Pendidikan Berbasis Nilai**

   Pendekatan pendidikan berbasis nilai bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar pembentukan karakter siswa. Menurut Fauziah (2023:63), pendidikan berbasis nilai membantu siswa untuk mengenali dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam semua aspek pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain.

### 2.3.3 Peran guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa

Dalam proses pembentukan karakter siswa, peran guru dan orang tua tidak bisa dipisahkan. Keduanya punya pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai positif sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Agar pembinaan karakter berjalan efektif, perlu ada sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan sikap dan perilaku siswa. Berikut ini adalah peran masing-masing pihak dalam pembinaan karakter (Gunawan 2023:76):

1. **Peran Guru dalam Pembinaan Karakter**

   Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter siswa. Menurut Ningsih (2020:95), guru bukan hanya bertugas untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru harus bisa menunjukkan nilai-nilai positif, seperti disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, agar siswa dapat menirunya. Selain itu, melalui pendekatan yang tepat dan hubungan yang baik dengan siswa, guru dapat membentuk karakter siswa lebih efektif. Suyanto (2019:53) juga menyatakan bahwa guru yang

memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan karakter dapat memotivasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan, baik di dalam maupun di luar sekolah.

2. **Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter**

   Orang tua memegang peran krusial dalam mendukung pembinaan karakter anak, terutama dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diperkenalkan di sekolah. Wulandari (2021:112) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter dapat memperkuat pembentukan karakter anak. Misalnya, dengan memberikan contoh yang baik, mendampingi anak dalam kegiatan yang membangun karakter, dan memperhatikan perkembangan perilaku anak di rumah. Melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua, pembinaan karakter akan lebih terinternalisasi dan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh Ramadhani (2022:77), yang mengungkapkan bahwa keluarga sebagai lingkungan pertama memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada anak.

3. **kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter**

   Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan pembinaan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan. Menurut Fauziah (2023:60), ketika orang tua dan guru saling mendukung dan bekerja sama dalam proses pembinaan karakter, nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan dengan lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kolaborasi ini juga dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter siswa, serta mengidentifikasi potensi masalah yang dapat diatasi bersama.

## 2.4 Peran Sekolah dalam Pembinaan Karakter

### 2.4.1 Program-program karakter yang diterapkan di sekolah

Untuk membentuk karakter siswa secara optimal, banyak sekolah menerapkan berbagai program yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam keseharian siswa. Program-program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tapi juga mengembangkan sikap, moral, dan kepribadian siswa agar siap menghadapi kehidupan sosial. Menurut Lisa (2020:55), program pembinaan karakter di sekolah perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar nilai-

nilai yang ditanamkan benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa. Berikut ini beberapa program karakter yang biasa diterapkan di sekolah:

1. **Program Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan**

   Salah satu program yang diterapkan di banyak sekolah untuk membentuk karakter siswa adalah pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang berdasarkan pada ajaran agama, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang. Menurut Suyanto (2019:56), kegiatan keagamaan di sekolah memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, karena dapat membentuk siswa dengan landasan moral yang kuat. Pembiasaan ini sering dilakukan melalui pelaksanaan sholat berjamaah, doa bersama, dan pengajaran nilai-nilai keagamaan lainnya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Program Disiplin dan Tanggung Jawab**

   Program lainnya yang diterapkan untuk membangun karakter siswa adalah program disiplin dan tanggung jawab. Program ini berfokus pada penanaman sikap disiplin terhadap waktu, aturan, serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Wulandari (2021:115) menjelaskan bahwa program disiplin ini dapat memperkuat karakter siswa dalam hal kedisiplinan serta rasa tanggung jawab yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial dan profesional. Di dalam kelas, hal ini dapat dilakukan dengan mengatur jadwal yang ketat dan mengingatkan siswa untuk selalu tepat waktu dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

3. **Program Kegiatan Ekstrakurikuler**

   Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Fauziah (2023:61) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kepemimpinan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Program ini tidak hanya mengasah keterampilan akademik, tetapi juga melatih sikap sosial dan kepemimpinan siswa melalui pengalaman langsung dalam lingkungan yang lebih bebas dan non-akademik.

4. **Program Pembelajaran Kooperatif**

Program pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berbasis kelompok merupakan cara efektif untuk mengembangkan karakter siswa, terutama dalam hal kerja sama dan komunikasi. Ramadhani (2022:79) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, karena mereka belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, saling menghargai, dan berbagi pengetahuan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menekankan pada kemampuan akademik, tetapi juga pada nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.4.2 Keterlibatan Guru Dan Tenaga Guru Dalam Pembinaan Karakter

Keterlibatan guru dan tenaga guru dalam pembinaan karakter siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Guru berperan sebagai teladan utama bagi siswa, di mana perilaku guru yang baik dapat menjadi contoh yang diikuti siswa, baik di dalam maupun di luar kelas (Suyanto, 2019:57). Selain itu, pendekatan personal yang dibangun antara guru dan siswa juga sangat efektif dalam pembinaan karakter. Dengan pendekatan ini, guru dapat memahami kebutuhan individu siswa dan memberikan arahan yang sesuai, baik dalam aspek akademik maupun sosial (Wulandari, 2021:118). Lebih lanjut, pelatihan mengenai pembinaan karakter untuk para guru juga memiliki pengaruh yang signifikan. Pelatihan ini membantu guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga karakter siswa dapat berkembang secara optimal (Ramadhani, 2022:82). Kesimpulannya, keterlibatan guru yang konsisten dalam menunjukkan perilaku baik, menerapkan pendekatan personal, serta mengikuti pelatihan yang relevan akan sangat mendukung pembinaan karakter siswa secara efektif.

## 2.5 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter

### 2.5.1 Pengaruh keluarga dalam membentuk karakter siswa

Pengaruh keluarga dalam membentuk karakter siswa sangat besar karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk dasar karakter anak. Menurut Wulandari (2021:125), keluarga berperan dalam memberikan nilai-nilai moral dan etika yang akan mempengaruhi perilaku anak di masa depan. Keluarga yang memiliki pola asuh yang baik, seperti memberikan perhatian, kasih sayang, dan disiplin, akan menciptakan anak yang memiliki karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan hidup. Sementara itu, menurut Suyanto (2020:78),

komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi kunci dalam proses pembentukan karakter. Ketika orang tua terlibat aktif dalam mendengarkan keluhan dan aspirasi anak, hal ini akan memperkuat rasa percaya diri dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter. Ramadhani (2022:64) menambahkan bahwa orang tua yang memberi teladan positif akan memengaruhi anak untuk meniru perilaku tersebut. Dengan demikian, keluarga yang harmonis dan penuh perhatian akan memberikan dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter anak.

### 2.5.2 Dampak lingkungan sosial di luar sekolah (teman sebaya, media sosial)

Dampak lingkungan sosial di luar sekolah, seperti teman sebaya dan media sosial, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Menurut Pratama (2021:102), pergaulan dengan teman sebaya dapat memperkuat atau bahkan merusak nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Teman sebaya sering kali menjadi pengaruh yang besar karena mereka cenderung meniru dan mengikuti norma yang ada dalam kelompoknya. Hal ini bisa menjadi positif jika anak berada dalam kelompok yang mendukung perilaku baik, namun bisa juga negatif jika anak terpengaruh oleh kelompok yang terlibat dalam perilaku buruk. Sementara itu, penggunaan media sosial juga dapat mempengaruhi karakter siswa, baik dalam aspek positif maupun negatif. Fauziah (2020:58) mengungkapkan bahwa media sosial sering kali menyebarkan informasi dan nilai- nilai yang tidak selalu sesuai dengan norma yang diterima dalam pendidikan karakter, seperti kebencian, kekerasan, atau perilaku yang tidak etis. Di sisi lain, media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan informasi yang mendidik jika digunakan dengan bijak.

### 2.5.3 Peran masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter

Peran masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter siswa sangat penting. Menurut Wulandari (2021:78), masyarakat dapat memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan sosial yang mendukung nilai-nilai positif seperti gotong royong dan tanggung jawab. Masyarakat yang aktif juga berperan dalam mengawasi dan membimbing siswa di luar sekolah, yang akan membantu siswa berkembang dengan nilai-nilai yang baik (Sukmawati, 2022:123). Ramadhani (2020:85) menambahkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan karakter dapat menjadikannya agen perubahan dalam pembentukan karakter anak.

## 2.6 Peran Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter

### 2.6.1 Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung karakter siswa

Pembentukan karakter siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas melalui mata pelajaran formal, tapi juga lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk belajar nilai-nilai sosial, kepemimpinan, kerja sama, dan kedisiplinan secara langsung dalam pengalaman nyata. Menurut Hidayat (2021:45), kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri di luar akademik. Berikut ini beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa:

1. **Pramuka**

   Pramuka berperan dalam membentuk karakter siswa, seperti disiplin, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Rahman (2020:88) menyatakan bahwa pramuka mengajarkan nilai-nilai moral yang membentuk kedewasaan dan kemandirian siswa, yang penting untuk kehidupan sosial mereka.

2. **Olahraga**

   Kegiatan olahraga membantu siswa mengembangkan karakter melalui kerja sama, ketekunan, dan kedisiplinan. Suyanto (2022:72) menyatakan bahwa olahraga memperkuat keterampilan sosial siswa dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

3. **Kegiatan Kepemimpinan dan Organisasi Siswa**

   Kegiatan ini mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Wulandari (2019:103) menjelaskan bahwa organisasi siswa mengajarkan pengelolaan diri, komunikasi yang efektif, dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang mendukung karakter positif siswa.

### 2.6.2 Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan nilai-nilai karakter

Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Menurut Rahman (2020:95), kegiatan ini mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dalam situasi yang mendukung pembentukan karakter. Suyanto (2021:112) menambahkan bahwa ekstrakurikuler juga mendorong siswa untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan melalui interaksi sosial yang lebih bebas.

Fauziah (2022:76) menyebutkan bahwa kegiatan ini mengajarkan tanggung jawab dan integritas, karena siswa harus mengelola waktu dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Wulandari (2023:98) juga menegaskan bahwa kegiatan seni dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan empati dan kerja sama.

## 2.7 Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter

### 2.7.1 Pengertian dan pentingnya budaya sekolah yang positif

Budaya sekolah yang positif dapat diartikan sebagai nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Menurut Suryani (2020:45), budaya sekolah yang positif berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar serta pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Setiawan (2021:82) yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang positif membantu siswa untuk tumbuh dalam lingkungan yang aman dan kondusif, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan moral dan sosial mereka. Selain itu, Fauziah (2022:67) menyebutkan bahwa budaya sekolah yang mencakup kebiasaan saling menghargai dan menghormati juga turut memperkuat karakter siswa, terutama dalam hal kepedulian dan toleransi terhadap orang lain. Lebih lanjut, Wulandari (2023:99) mengungkapkan bahwa budaya sekolah yang positif dapat membentuk lingkungan sosial yang mendukung, sehingga siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral yang diharapkan.

### 2.7.2 Nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam budaya sekolah untuk mendukung karakter siswa

Budaya sekolah yang positif bisa menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Lingkungan sekolah yang konsisten menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, toleransi, dan kerja sama akan mendorong siswa untuk membentuk kepribadian yang baik, tidak hanya saat di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah yang sehat mampu membentuk kebiasaan positif siswa secara berkelanjutan karena ditanamkan melalui kebiasaan, aturan, dan keteladanan dari seluruh warga sekolah. Berikut beberapa nilai utama dalam budaya sekolah yang bisa diterapkan untuk mendukung pembentukan karakter siswa Menurut Maulana (2021:63):

1. **Disiplin**

Disiplin membantu siswa untuk memiliki keteraturan dalam menjalani rutinitas belajar dan kegiatan lainnya. Menurut Hadi (2020:123), disiplin dapat mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Junaidi (2021:75) menambahkan bahwa disiplin juga meningkatkan efektivitas dalam belajar dan melaksanakan kegiatan sehari- hari di sekolah.

2. **Toleransi**

   Toleransi sangat penting dalam keberagaman budaya dan agama di sekolah. Rahayu (2022:89) menyatakan bahwa nilai toleransi memungkinkan siswa untuk belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama secara harmonis dalam lingkungan sekolah. Hal ini memperkuat hubungan antar siswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

3. **Kerja Sama**

   Kerja sama antar siswa sangat mendukung pengembangan karakter, khususnya dalam hal empati dan kemampuan sosial. Santosa (2023:102) menjelaskan bahwa melalui kerja sama, siswa dapat belajar untuk menyelesaikan masalah bersama dan saling mendukung satu sama lain dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas.

4. **Kejujuran**

   Kejujuran merupakan nilai dasar untuk menciptakan hubungan yang saling percaya dan memperkuat integritas moral siswa. Menurut Suryani (2020:56), kejujuran menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter yang dapat dipercaya dan menunjukkan integritas di sekolah.

## 2.8 Tantangan dalam Pembinaan Karakter di Sekolah Dasar

### 2.8.1 Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter

Dalam praktiknya, penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak selalu berjalan mulus. Meskipun sudah banyak sekolah yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar, kenyataannya masih ada berbagai kendala yang dihadapi, baik dari dalam sekolah itu sendiri maupun dari luar. Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh banyak. Berikut ini beberapa hambatan umum yang sering ditemui dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah menurut Fitriani (2022:97):

1. **Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran Guru**

   Salah satu hambatan terbesar dalam implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran guru terhadap pentingnya pembentukan karakter. Menurut Santoso (2020:88), banyak guru yang masih lebih fokus pada pencapaian akademik dan kurang memperhatikan pengembangan karakter siswa. Hal ini dapat menghambat keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.

2. **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya**

   Keterbatasan waktu untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di tengah padatnya jadwal pembelajaran juga menjadi hambatan yang signifikan. Rahayu (2021:103) mengungkapkan bahwa sekolah sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar dan pelatihan untuk guru juga dapat memengaruhi kualitas implementasi pendidikan karakter.

3. **Pengaruh Lingkungan Sosial yang Negatif**

   Lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti pergaulan teman sebaya yang negatif atau pengaruh media sosial, dapat menjadi hambatan dalam pengembangan karakter siswa. Menurut Hadi (2022:115), siswa yang terpapar lingkungan sosial yang tidak mendukung nilai-nilai positif akan cenderung terpengaruh oleh perilaku yang kurang baik, yang akhirnya menghambat pembentukan karakter mereka. Hal ini memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter.

4. **Kurangnya Dukungan dari Orang Tua**

   Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, banyak orang tua yang belum sepenuhnya mendukung pendidikan karakter. Junaidi (2023:90) menjelaskan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak mengenai nilai-nilai moral di rumah dapat mengurangi efektivitas pendidikan karakter di sekolah. Siswa membutuhkan reinforcement dari kedua belah pihak untuk menumbuhkan karakter yang baik.

### 2.8.2 Faktor-faktor yang mengganggu pembinaan karakter siswa di sekolah dasar

Dalam proses pembinaan karakter siswa di sekolah dasar, tidak semua berjalan sesuai harapan. Meskipun sekolah telah berupaya menerapkan berbagai kegiatan dan nilai karakter dalam proses belajar, ternyata masih banyak hal yang justru menjadi penghambat. Hambatan ini bisa muncul dari dalam sekolah sendiri maupun dari luar lingkungan sekolah. Menurut Lestari (2022:84) beberapa faktor yang sering mengganggu pembinaan karakter siswa di sekolah dasar:

1. **Kurangnya Peran Guru dalam Pembinaan Karakter**

   Salah satu faktor yang mengganggu pembinaan karakter siswa di sekolah dasar adalah kurangnya peran aktif guru dalam mengembangkan karakter siswa. Menurut Santosa (2020:79), banyak guru yang masih lebih memprioritaskan pencapaian akademik dibandingkan dengan pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh tekanan dalam mencapai target kurikulum yang kerap kali mengabaikan pengembangan aspek moral dan sosial siswa. Sehingga, pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi kurang optimal.

2. **Lingkungan Sosial yang Tidak Mendukung**

   Lingkungan sosial di sekitar siswa, baik itu teman sebaya maupun pengaruh dari keluarga, sering kali menjadi faktor penghambat pembinaan karakter. Rahayu (2021:96) menyatakan bahwa lingkungan yang tidak mendukung dapat mempengaruhi perilaku siswa secara negatif. Misalnya, interaksi dengan teman sebaya yang tidak memiliki nilai-nilai moral yang baik dapat memperburuk pembentukan karakter siswa. Selain itu, pengaruh media sosial juga turut memperburuk perkembangan karakter siswa jika tidak dipantau dengan baik oleh orang tua dan guru.

3. **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya**

   Pembinaan karakter yang efektif memerlukan waktu yang cukup dan dukungan sumber daya yang memadai. Menurut Hadi (2022:107), keterbatasan waktu dalam jam pelajaran serta kurangnya sumber daya, seperti pelatihan untuk guru dan bahan ajar yang mendukung pendidikan karakter, menjadi hambatan yang signifikan dalam mengimplementasikan

program karakter di sekolah dasar. Hal ini mengurangi kesempatan untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diharapkan pada siswa.

4. **Kurangnya Dukungan dari Orang Tua**

   Peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter sangat penting, namun sering kali tidak maksimal. Junaidi (2023:93) menjelaskan bahwa banyak orang tua yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya pembinaan karakter di rumah, sehingga anak-anak cenderung kurang mendapatkan reinforcement nilai-nilai positif di luar sekolah. Keterlibatan orang tua yang rendah dalam kegiatan pendidikan karakter membuat proses pembentukan karakter di sekolah menjadi tidak efektif.

## 2.9 Pendekatan Holistik dalam Pembinaan Karakter

### 2.9.1 Konsep pendekatan holistik dalam pendidikan karakter

Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter melibatkan pengembangan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, moral, dan intelektual. Menurut Fathoni (2020:61), pendekatan ini mengintegrasikan pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk individu yang berkarakter kuat dan cerdas secara menyeluruh. Rahayu (2021:76) menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga melalui aktivitas ekstrakurikuler dan interaksi sosial, yang memperkuat nilai-nilai karakter.

Junaidi (2023:90) menambahkan bahwa pendekatan holistik juga mendukung pengelolaan emosi siswa, yang penting untuk menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Santoso (2020:88) mengungkapkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam pendidikan karakter, dengan memberikan nilai-nilai awal yang mendukung sikap dan perilaku anak.

### 2.9.2 Integrasi berbagai elemen pendidikan untuk menciptakan karakter yang utuh

Integrasi berbagai elemen pendidikan sangat penting untuk menciptakan karakter siswa yang utuh. Menurut Santosa (2021:75), pendekatan integratif memungkinkan pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan elemen seperti pendidikan moral, sosial, dan emosional dalam kegiatan pembelajaran, karakter siswa dapat terbentuk secara menyeluruh dan terarah.

Pentingnya sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter juga ditegaskan oleh Hadi (2020:112), yang menjelaskan bahwa kolaborasi ini akan memberikan reinforcement yang lebih kuat terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Selain itu, penelitian oleh Junaidi (2022:104) menambahkan bahwa elemen lingkungan, baik di sekolah maupun luar sekolah, harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter siswa. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam mendukung pendidikan karakter, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati dapat ditanamkan lebih efektif.

## 2.10 Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Keunggulan Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Rofiq Darmawan, Dkk. (2023) | Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan | Mengidentifikasi peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung: keluarga, fasilitas sekolah. | Keunggulan Penelitian Rofiq Darmawan, Dkk. (2023): Memberikan wawasan tentang peran guru dalam karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Keunggulan Penelitian Peneliti: Fokus pada faktor dominan pembinaan karakter di kelas dan konteks lokal. |
| 2 | Sutiyono (2022) | Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Deresan Sleman | Faktor pendukung: pelajaran PPKn, faktor penghambat: kemampuan guru. | Keunggulan Penelitian Sutiyono (2022): Menyoroti faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter, serta nilai Pancasila. Keunggulan Penelitian Peneliti: Fokus pada analisis faktor dominan di kelas dengan konteks lokal yang lebih |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Keunggulan Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| | | | | mendalam. |
| 3 | Nuraini Alkhasanah, Dkk, (2023) | Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SD | Menemukan empat peran utama guru dalam pembentukan karakter siswa. | Keunggulan Penelitian Nuraini Alkhasanah, Dkk, (2023): Fokus pada peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa. Keunggulan Penelitian Peneliti: Penekanan pada pembinaan karakter di usia dini pada siswa kelas yang lebih aplikatif. |

Penelitian ini memiliki keunggulan karena **fokus secara spesifik pada identifikasi faktor dominan** dalam pembinaan karakter siswa, sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam dan terarah terhadap unsur yang paling berpengaruh dalam proses pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini mengangkat **konteks lokal SDN 1 Telaga Biru di Kabupaten Gorontalo,** yang selama ini masih jarang dijadikan lokasi kajian, sehingga berkontribusi dalam memperkaya literatur penelitian berbasis wilayah. Keunggulan lainnya terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan orang tua, sehingga menghasilkan **data yang komprehensif dan menyeluruh** mengenai pembinaan karakter di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan **implikasi praktis bagi pelaksanaan pendidikan karakter** di sekolah-sekolah dasar lainnya dengan karakteristik serupa.

**1. Perbedaan Penelitian**

**a. Perbedaan dengan Penelitian Rofiq Darmawan, dkk. (2023)**

Penelitian Rofiq Darmawan, dkk. (2023) lebih menitikberatkan pada peran guru secara umum dalam pembentukan karakter siswa, termasuk menjelaskan faktor pendukung seperti keluarga dan fasilitas sekolah. Sementara itu, penelitian peneliti secara khusus menganalisis **faktor dominan** yang paling berpengaruh dalam proses

pembinaan karakter, sehingga lebih fokus dan tajam dalam menggali faktor yang memiliki pengaruh terbesar dalam konteks lokal SDN 1 Telaga Biru.

**b. Perbedaan dengan Penelitian Sutiyono (2022)**

Penelitian Sutiyono (2022) membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan profil pelajar Pancasila secara umum di SD Negeri Deresan, Sleman, tanpa fokus pada satu sekolah atau kelas tertentu secara mendalam. Berbeda dengan itu, penelitian peneliti menggunakan pendekatan **spesifik pada satu sekolah dan ruang kelas tertentu,** serta menggali lebih dalam mengenai faktor dominan dalam pembinaan karakter berdasarkan kondisi nyata yang ada di SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

**c. Perbedaan dengan Penelitian Nuraini Alkhasanah, dkk. (2023)**

Penelitian Nuraini Alkhasanah, dkk. (2023) berfokus pada identifikasi empat peran utama guru dalam membentuk karakter siswa secara umum. Sementara itu, penelitian peneliti tidak hanya mengkaji peran guru, tetapi juga **mengidentifikasi faktor dominan lainnya** seperti lingkungan sosial, keterlibatan orang tua, dan budaya sekolah, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan aplikatif terhadap pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Pendekatan dan jenis penelitian

### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:15), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau kemanusiaan berdasarkan perspektif individu atau kelompok. Penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan data naratif, dan lebih menekankan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi. Karakteristik utama penelitian kualitatif meliputi: (1) Data berupa narasi, dokumen, atau deskripsi yang tidak berbentuk angka; (2) Analisis data bersifat fleksibel, tanpa aturan baku, sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk menginterpretasikan data sesuai konteks. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menjelaskan fenomena secara subjektif, berdasarkan pemahaman dan pengalaman lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis factor dominan dalam pembinaan karakter pada siswa kelas di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Menurut Nasution (2021:42), jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan dan mengembangkan teori yang relevan. Metode ini memiliki ciri khas peneliti yang langsung terlibat di lapangan, bertindak sebagai pengamat, serta mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi secara alami. Peneliti tidak memanipulasi variabel, namun fokus pada pengamatan dan pencatatan data yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat secara mendalam menganalisis masalah yang ada, seperti analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter pada siswa kelas di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

### 3.1.2 Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan aktif dalam pengumpulan data dan terlibat langsung dalam proses observasi dan wawancara dengan responden. Peneliti akan berinteraksi dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai faktor dominan yang mempengaruhi pembinaan karakter pada siswa kelas di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Kehadiran peneliti di

lapangan memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya dan aku

### 3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, sebuah sekolah dasar yang menjadi objek penelitian. Waktu penelitian direncanakan selama 2 bulan, yaitu dari september 2024 hingga januari 2025**.** Penelitian akan berlangsung selama periode ini untuk mengumpulkan data yang relevan melalui berbagai metode yang telah disebutkan sebelumnya.

## 3.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

### 3.2.1 Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Data ini dikumpulkan melalui:

1. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan langsung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter pada siswa Kelas di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
2. Observasi langsung terhadap interaksi di sekolah, kegiatan pembelajaran, dan interaksi sosial antara siswa dan guru.

### 3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung terkait dengan subjek penelitian, tetapi dapat mendukung analisis. Data ini diperoleh melalui:

1. Dokumentasi terkait kebijakan sekolah dan kurikulum yang mencakup program pendidikan karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
2. Studi literatur dan laporan terkait pembinaan karakter yang relevan dengan topik penelitian.

## 3.3 Prosedur pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data melibatkan beberapa teknik yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

### 3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung aktivitas yang terjadi

di sekolah, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari. Observasi ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Peneliti akan mencatat semua temuan penting yang terkait dengan indikator pembinaan karakter.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan tujuan mewawancarai secara langsung responden yang akan menjadi objek penelitian sehiangga peneliti mendapatkan informasi ataupun data lengkap mengenai analisis factor dominan dalam pembinaan karakter dengan menggunakan instrument wawancara.

### 3.3.3 Dokumentasi

Kegiatan pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai bukti pelaksanaan penelitian dalam bentuk foto untuk mendukung perolehan data yang dapat memberikan informasi mengenai analisis factor dominan dalam pembinaan karakter pada siswa kelas di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo

### 3.3.4 Triangulasi

Dengan melakukan perbandingan data dari sumber yang diperoleh dan teknik yang digunakan serta waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam pnelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Triangulasi teknik yaitu informasi dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yaitu informasi yang diperoleh dari sumber data seperti guru.

## 3.4 Analisis Data

Menurut Creswell (2021:183), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang hingga mencapai titik jenuh. Proses ini melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan; penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi agar mudah dipahami; dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan cermat untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait fenomena yang diteliti.

### 3.4.1 Reduksi Kata

Menurut Arikunto (2022:89), peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara berulang-ulang sehingga menghasilkan data yang melimpah dan kompleks. Selanjutnya, data tersebut direduksi dengan cara menyederhanakan dan membuang informasi yang tidak relevan. Data yang

dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berisi informasi penting yang terkait langsung dengan objek penelitian. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih fokus dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.4.2 Display Data

Menurut Santosa (2021:92), penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis informasi yang diperoleh. Data yang berisi analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter disusun secara sistematis menggunakan tabel, bagan, atau bentuk visual lainnya. Hal ini bertujuan agar informasi dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang relevan dengan objek penelitian, seperti pembinaan karakter siswa di kelas SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

### 3.4.3 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap identifikasi masalah yang diajukan kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara sampai pada kesimpulan akhir sebelum didukung oleh bukti-bukti yang sahih, sehingga peneliti dapat melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3.5 Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan dua alat ukur atau instrumen penelitian kualitatif yaitu: kredibilitas dan reliabilitas. Dengan tujuan agar pada penarikan kesimpulan peneliti tidak mengalami pembiasan atau kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

### 3.5.1 Kredibilitas

Menurut Setiawan dan Pratama (2020:45-46), kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Lokasi penelitian yang tidak relevan dengan konteks masalah yang diteliti dapat menghasilkan data yang kurang kredibel. Ketidaksesuaian ini

membuat hasil kajian tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya.

2. Keterlibatan kelompok elit tertentu dalam penelitian dapat memengaruhi informasi yang dikumpulkan. Argumentasi atau kepentingan kelompok yang dominan sering kali mendistorsi data, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi bias dan kurang valid.

Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kredibilitas penelitian akan berkurang jika terdapat pengaruh kuat dari pihak tertentu atau lokasi yang tidak relevan, yang pada akhirnya dapat mengurangi keabsahan data di mata pembaca.

### 3.5.2 Reabilitas

Menurut Pramono dan Iskandar (2021:20-21), untuk memastikan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif, beberapa langkah dapat diambil guna mengurangi kesalahan dan penyimpangan dalam proses penelitian, antara lain:

1. Pengelolaan Basis Data: Peneliti harus menyusun dan menyimpan bukti-bukti penelitian, seperti hasil wawancara, transkrip, dan foto. Data ini disimpan dalam jangka waktu tertentu agar bisa diakses kembali untuk verifikasi atau pengecekan lebih lanjut jika diperlukan.
2. Deskripsi Mendalam (Thick Description): Peneliti perlu memberikan penjelasan yang detail dan menyeluruh terkait konteks penelitian. Hal ini untuk menghindari bias yang mungkin terjadi dan untuk memastikan hasil penelitian mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, reliabilitas data dapat dipertahankan agar lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 3.6 Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan tahap observasi awal di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
2. Penyusunan Rancangan Penelitian dimulai dari penetapan judul penelitian.
3. Mengurus perizinan dengan menyiapkan surat pengantar permintaan rekomendasi penelitian kebadan kesatuan bangsa dan politik (KESBANGPOL) yang dikeluarkan oleh fakultas kependidikan dan ilmu pendidikan (FKIP) program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD),

dan diteruskan ke badan kesatuan bangsa dan politik (KESBANGPOL) untuk diserakahkan ke sekolah dasar (SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo) yang menjadi tempat peneliti melaksanakan penelitian.

4. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa kisi-kisi instrument penelitian, alat tulis seperti pensil, polpen, buku catatan, kamera handphone, sebagai alat bantu peneliti untuk mengumpulkan data hasil penelitian.
5. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan bersama kepala sekolah, guru, siswa, dan menjalin hubungan yang dekat dengan subjek penelitian sehingga dapat bekerjasama serta saling memberikan informasi.
6. Mengumpulkan data di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan mengamati kelas untuk mendapatkan informasi tentang Analisis Faktor Dominan Dalam Pembinaan Karakter Pada Siswa Kelas DI SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
7. Mengelolah data sebagai hasil penelitian yang sudah didapatkan di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten gorontalo
8. Menyajikan hasil penelitian di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten gorontalo dan diuji kredibilitas dan reabilitas sesuai dengan apa yang sudah didapatkan oleh peneliti.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil penelitian

### 4.1.1 Daftar guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Guru di SDN 1 Telaga Biru Pada tahun 2024-2025 Adalah 17 orang terdiri dari Kepala sekolah, 8 Guru tetap (PNS), 3 Guru (PPPK), 4 Guru honorer (Non-PNS) dan 1 operator, 1 orang security. Semuanya sudah memiliki gelar sarjana. Guru PNS digaji oleh pemerintah, sedangkan guru honerer digaji oleh sekolah dari dana BOS.

**Tabel 4.1 Daftar guru dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Telaga Biru**

| No | Nama | Status Kepegawaian |
|---|---|---|
| 1. | Yanti Pulubuhu | Kepala Sekolah |
| 2. | Dinco D. Karim | PNS |
| 3. | Ermawaty H. Mole | PPPK |
| 4. | Fatmahwaty Rasyid Katili | PNS |
| 5. | Fauzia Zakaria Podungge | PNS |
| 6. | Hapsah Seleko Kum | Guru Honorer Sekolah |
| 7. | Iqbal Kaharu | Guru Honorer Sekolah |
| 8. | Meilan U. Mahajula | Guru Honorer Sekolah |
| 9. | Meriam Lihawa | PNS |
| 10. | Mohamad S. Hako | PNS |
| 11. | Nurtin Pakaya | Tenaga Honorer Sekolah |
| 12. | Rahmiyati Pantu | PPPK |
| 13. | Suwarni Badu | PNS |
| 14. | Wati N.Tuli | PNS |
| 15. | Yulianti Suleman | PPPK |
| 16. | Khairunisa Nisa Litti | Operator administrasi sekolah |
| 17. | Moh.Agustian ismail | Security |

(Sumber data: operator SDN 1 Telaga Biru )

### 4.1.2 Kondisi siswa di SDN 1 Telaga Biru

Untuk mengetahui Siswa di SDN 1 Telaga Biru berjumlah keseluruhan 273 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 1 Telaga Biru**

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Kelas I | 30 | 27 | 57 |
| 2. | Kelas II | 30 | 18 | 48 |
| 3. | Kelas III | 25 | 29 | 54 |
| 4. | Kelas IV | 20 | 16 | 36 |
| 5. | Kelas V | 16 | 22 | 38 |
| 6. | Kelas VI | 19 | 21 | 40 |
| | Jumlah | 140 | 133 | 273 |

(Sumber data: operator SDN 1 Telaga Biru )

### 4.1.3 Data Informan

**Tabel 4.3 daftar informan**

| No | Nama | Kode informan | keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Yanti Pulubuhu | YP | Kepala Sekolah |
| 2. | Dinco D. Karim | DDK | Wali kelas 3 |
| 3. | Meilan U. Mahajula | MUM | Wali kelas 4 |
| 4. | Yulianti Suleman | YS | Wali kelas 5 |
| 5. | Rifky saputra Adam | RSA | Siswa |
| 6. | Muhammad syakil Pane | MSP | Siswa |
| 7. | Putri Cahya Akuba | PCA | Siswa |
| 8. | Muhammad Alif Bakari | MA | Siswa |
| 9. | Aisyah Aqila ramadani Abdul | ARA | Siswa |
| 10. | Aldalia Desiana Aisyahrani hulalata | AD | Siswa |
| 11. | Delisa Cahya Ayu ningtyas | DCA | Siswa |
| 12. | Fauzan Alamri | FA | Siswa |
| 13. | Muhammad Dandi Ishak | MDI | Siswa |
| 14. | Sumiarti Lajambu | SL | Orang tua |
| 15. | Buhari Adam | BA | Orang tua |
| 16. | Yessi cicilia Kaligis | YCK | Orang tua |
| 17. | Abdul arif Bakari | AAB | Orang tua |
| 18. | Nurmawaty Dunggio | ND | Orang tua |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 19. | Sari Ayu Basir | SAB | Orang tua |
| 20. | Amalia Amuda | AA | Orang tua |
| 21. | Sukarto Alamri | SA | Orang tua |
| 22. | Magfirah Djibu | Md | Orang tua |

## 4.2 Deskripsi hasil observasi dan wawancara

Data penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung terkait faktor-faktor yang berperan dalam pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa, baik melalui kebijakan sekolah, peran guru, maupun lingkungan belajar. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, termasuk kebijakan kepala sekolah, strategi pembelajaran guru, serta interaksi antara siswa dan lingkungan sekolah. Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai proses pembinaan karakter yang diterapkan.

Sebagai guru, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hasil pengamatan di SDN 1 Telaga Biru menunjukkan bahwa pembinaan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan pagi dengan doa bersama, upacara bendera yang menanamkan disiplin dan rasa cinta tanah air, serta program Jumat Bersih yang mengajarkan tanggung jawab dan kerja sama. Selain itu, kegiatan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta pemberian tugas kelompok, menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter berbasis keseharian.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam membangun karakter siswa secara optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana pendukung, seperti belum tersedianya ruang khusus untuk kegiatan pembinaan karakter yang lebih intensif. Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh, di mana tidak semua orang tua memberikan dukungan maksimal dalam membentuk kebiasaan baik di rumah. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya memperkuat program pembinaan karakter dengan menanamkan nilai-nilai

kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Pengembangan karakter sangat diperlukan agar siswa memiliki kepribadian yang kuat dan berintegritas. Dengan adanya pembiasaan positif di sekolah, diharapkan siswa SDN 1 Telaga Biru tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan karakter yang baik, yang kelak dapat menjadi kebanggaan bagi sekolah dan masyarakat.

Untuk menggali informasi mengenai analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo peneliti melakukan wawancara kepada 13 responden dengan jumlah pertanyaan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

**1. Peran guru sebagai teladan**

Pembinaan karakter di lingkungan sekolah merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian dan sikap positif siswa. Salah satu indikator utama dalam upaya ini adalah peran guru sebagai teladan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam bersikap, berperilaku, dan menjalankan tanggung jawab sehari-hari. Keteladanan guru menjadi fondasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama.

Di SDN 1 Telaga Biru, peran guru sebagai teladan diwujudkan melalui berbagai pendekatan, mulai dari pembinaan langsung oleh kepala sekolah, pelaksanaan komunitas belajar, hingga pemberian dukungan dan motivasi bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan menunjukkan sikap profesional, etis, dan konsisten dalam menerapkan nilai karakter, guru diharapkan mampu menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui keteladanan inilah proses pembinaan karakter dapat berjalan lebih efektif, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitarnya, khususnya guru sebagai figur utama di lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan :

> "Pembinaan karakter di sekolah itu dimulai dari guru dulu, karena mereka jadi panutan siswa. Biasanya kepala sekolah membina lewat pengawasan, pembinaan pribadi, dan komunitas belajar mingguan. Di

situ guru bisa diskusi tentang karakter. Cara pembinaannya juga lebih banyak lewat komunikasi yang membangun, bukan hukuman." *(YP 17-02-2025).*

Adapun Penyataan wali kelas 3, 4, 5:

"Menurut saya, jadi teladan itu dimulai dari membiasakan diri berperilaku baik, di kelas maupun di luar. Kami berusaha disiplin, tanggung jawab, sopan, dan jujur. Misalnya datang tepat waktu dan menyapa siswa. Karena mereka cepat meniru sikap guru. Kalau ada yang keliru, biasanya kami tegur dengan lembut supaya mereka paham. Meski ada tantangan, kami tetap berusaha jadi contoh yang baik*."(DDK 17-02-2025)*

"Menurut saya, guru itu sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Biasanya kami memberikan contoh lewat kebiasaan sederhana, misalnya datang tepat waktu dan membiasakan siswa untuk bersalaman sebelum masuk kelas. Dari situ siswa belajar tentang kedisiplinan dan sopan santun. Kalau ada siswa yang sikapnya kurang baik, kami menegur dengan cara yang halus supaya mereka paham dan mau memperbaiki diri." *(MUM 17-02-2025)*

"Sebagai wali kelas, saya jaga sikap di mana pun karena siswa selalu memperhatikan. Saya berusaha konsisten bersikap sopan, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai seperti kerja sama dan menghargai perbedaan saya tanamkan lewat contoh, seperti datang tepat waktu dan menyapa. Kalau ada siswa keliru, saya tegur dengan cara baik."( YS 17-02-2025).

Adapun pertanyataan yang di kemukanakan oleh informan guru dibenarkan oleh informan siswa kelas 3, 4, 5.

"Guru saya selalu sopan dan tenang saat memberi nasihat, membuat saya ingin menirunya. Sikap rajin dan sabarnya, terutama saat memberi tahu kesalahan, bikin saya ingin jadi lebih baik*.( RSA 18-02-2025)*

"Guru saya tegas tapi baik, bicaranya jelas. Sikap adilnya membuat saya sadar pentingnya bersikap baik*."(MSP 18-02-2025)*

"Guru saya cukup baik, tapi kadang cepat marah kalau kami ribut, jadi saya belum terlalu ingin menirunya. Tapi saya tetap hormat karena sering dibantu saat kesulitan. Saya suka guru yang selalu menyemangati belajar. Kalau ada yang salah, guru kadang menegur keras, itu bikin takut tapi juga jadi pelajaran.( *PCA18-02-2025)"*

“Bu Guru baik, saya pengen seperti beliau*.”( MAB 18-02-2025)*

> “Menurut saya gurunya jadi contoh yang baik. Ia suka karena dinasihati dengan cara yang halus dan tidak membuat malu. Jadi saya mau nurut dan ikut kebiasaannya.”( *ARA 18-02-202)*

> “Kalau salah nggak langsung dimarahi, tapi diajak ngomong baik-baik,” ujarnya. Itu membuatnya ingin bersikap lebih baik.( *AD 19-02-2025)*

> “Iya, Bu Guru selalu ngomongnya sopan, kalau marah juga nggak pernah teriak-teriak, jadi kami juga jadi pengin ngomong yang baik kayak beliau*."( DCA 19-02-2025)*

> “Kalau beliau bilang ‘permisi’ atau ‘maaf’, kami juga jadi terbiasa ikut begitu ke teman-teman," ujarnya*.( FA 19-02-2025)*

> “Kalau aku salah, Bu Guru nggak langsung marah di depan teman-teman, tapi ngomong pelan-pelan. Jadi aku nggak sakit hati, malah pengin berubah,"*( MDI 20-02-2025).*

Adapun dengan beberapa informan yang berperan sebagai orang tua kelas 3, 4, 5 yang menyatakan bahwa:

> “Menurut saya, guru di sekolah adalah panutan yang baik. Anak saya sering bercerita tentang betapa sabarnya guru-guru di kelas. Mereka memberi contoh yang baik dalam berbicara dan bertindak. Anak saya jadi lebih sopan dan terbiasa mendengarkan guru dengan penuh perhatian*.”( SL 20-02-2025)*

> “Anak saya sering meniru kebiasaan baik guru-gurunya, seperti selalu tepat waktu dan menjaga kebersihan. Dia sering bilang bahwa gurunya mengajarkan untuk bertanggung jawab, baik di sekolah maupun di rumah.”*( BA 21-02-2025)*

> “Guru-guru di sekolah memang sangat berpengaruh terhadap karakter anak-anak. Anak saya jadi lebih percaya diri dan menghargai orang lain. Saya merasa guru di sekolah memberikan contoh sikap yang baik, yang tentunya sangat penting dalam pembentukan karakter*.”( dengan YCK 24-02-2025)*

> “Saya setuju, guru memang sangat berpengaruh terhadap anak. Salah satu hal yang paling saya kagumi adalah cara mereka mendisiplinkan anak tanpa membuat mereka merasa terintimidasi. Anak saya jadi lebih menghormati gurunya dan belajar untuk disiplin sendiri”( *AAB 25-022025)*

> “Saya rasa guru di sekolah sangat berperan dalam mendidik anak-anak. Anak saya sekarang lebih menghargai waktu dan lebih tertib. Itu semua karena dia sering melihat bagaimana guru-gurunya menghargai waktu dan bekerja keras*.”( ND 25-02-2025*)

> “Anak saya sering bercerita tentang guru yang mengajarkan mereka untuk selalu jujur dan tidak pernah menyerah. Itu menjadi kebiasaan yang ia bawa ke rumah. Jadi, saya percaya guru memiliki pengaruh besar terhadap karakter anak saya.”*( SAB 26-02-2025)*
>
> “Saya sangat mengapresiasi cara guru mendisiplinkan anak. Mereka mengajarkan dengan penuh kasih sayang, bukan dengan cara yang menakutkan. Itu membuat anak saya lebih menghormati guru dan menghindari kesalahan dengan lebih baik*.”( AA 27-02-2025)*
>
> “Guru di sekolah memiliki cara yang sangat bijaksana dalam mendidik. Anak saya menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Itu semua berkat bimbingan guru yang sangat baik*.”( SA 27-02-2025)*
>
> “Saya merasa guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Anak saya jadi lebih mandiri, disiplin, dan rajin berdoa, karena dia mencontoh sikap-sikap baik yang diajarkan guru-gurunya. Saya sangat mendukung pendekatan yang mereka lakukan.”( *MD 28-02-2025)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap dan keteladanan guru. Para guru berperan penting sebagai panutan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang disiplin, sopan, jujur, dan bertanggung jawab, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka menerapkan pendekatan komunikasi yang membangun, memberikan nasihat dengan cara yang lembut namun tegas, serta selalu menjaga sikap yang menghargai dan memberi contoh yang baik. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam belajar sikap yang baik, tetapi juga memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter mereka, seperti meningkatkan rasa hormat, disiplin, dan kepercayaan diri. Meskipun ada tantangan, mayoritas orang tua dan siswa merasa bahwa guru di sekolah telah berhasil memberikan teladan yang mendorong mereka untuk bersikap lebih baik dan bertanggung jawab.

**2. Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Orang tua memiliki peran strategis sebagai mitra sekolah dalam menanamkan nilai-nilai positif yang konsisten antara lingkungan rumah dan sekolah. Kolaborasi ini dilakukan melalui komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua, baik melalui pertemuan wali

murid, buku penghubung, maupun forum-forum informal yang memungkinkan adanya saling tukar informasi tentang perkembangan sikap dan perilaku anak.

Sekolah menyadari bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara maksimal tanpa dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pihak sekolah aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan yang bernuansa pembinaan karakter, seperti kegiatan keagamaan, kerja bakti bersama, dan pendampingan siswa dalam kegiatan belajar di rumah. Dengan keterlibatan ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga menjadi teladan dan motivator yang membantu memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan :

> "Menurut kepala sekolah, keterlibatan orang tua di SDN 1 Telaga Biru sudah mulai aktif dan terstruktur, salah satunya lewat paguyuban kelas di tiap jenjang. Kepengurusannya dipilih langsung oleh orang tua dan dipantau wali kelas, sehingga kerja sama dengan sekolah berjalan baik. Sekolah juga rutin mengadakan pertemuan, terutama saat pembagian rapor, serta membuka ruang dialog baik secara langsung, daring, maupun luring. Wali kelas kadang melakukan home visit jika ada masalah khusus, meski sekolah lebih menyarankan orang tua datang langsung. Meski belum ada panduan khusus, sekolah tetap menjaga hubungan aktif dengan orang tua untuk mendukung pembinaan karakter siswa*."( YP 03-03-2025)*

Adapun penyataan wali kelas 3, 4, 5

> "Keterlibatan orang tua penting dalam pembinaan karakter siswa. Guru mengingatkan agar nilai seperti tanggung jawab dan disiplin dilanjutkan di rumah, melalui komunikasi langsung, WhatsApp, dan rapor. Guru juga menekankan bahwa peran orang tua sangat memengaruhi keberhasilan pembinaan karakter."( *DDK 03-03-2025)*
>
> "Keterlibatan orang tua di SDN 1 Telaga Biru terjalin lewat komunikasi rutin, seperti saat menjemput anak atau pesan WhatsApp. Orang tua diundang saat penerimaan rapor untuk mendapatkan penjelasan tentang perkembangan anak. Guru juga membentuk karakter lewat pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta berharap kerja sama orang tua untuk memperkuat nilai-nilai karakter di rumah."( *MUM 03-03-2025)*
>
> "Menurut wali kelas 5, keterlibatan orang tua sangat membantu membentuk kebiasaan positif di rumah. Komunikasi biasanya lewat WhatsApp atau pertemuan rapor. Ia menilai peran orang tua besar karena anak lebih banyak di rumah, sehingga nilai-nilai dari sekolah lebih kuat didukung keluarga*."( YS 03-03-2025)*

Adapun pertanyataan yang di kemukanakan oleh informan guru dibenarkan oleh informan siswa kelas 3, 4, 5.

> "Ibu saya sering tanya saya belajar apa di sekolah dan apakah saya senang di kelas. Di rumah, ibu juga ngajarin saya supaya jujur dan nggak bohong, terus kalau salah harus minta maaf. Biasanya malam ibu bantu siapin tas dan buku pelajaran buat besok."( *RSA 04-03-2025)*
>
> "Papa sering nanya tentang PR dan kegiatan di sekolah. Kalau saya dapat nilai jelek, papa nggak marah, tapi ngajak saya belajar bareng. Di rumah, papa ngajarin saya buat sopan ke orang tua dan selalu tanggung jawab sama tugas sekolah*."( MSP 04-03-2025)*
>
> "Ibu saya suka bantu saya ngerjain tugas menggambar atau prakarya. Ibu juga selalu ngingetin saya buat bersikap baik, seperti nggak boleh ngomong kasar. Kalau nyuruh saya sesuatu, ibu juga selalu bilang 'tolong' dan 'terima kasih', jadi saya ikut-ikutan*."( PCA 05-03-2025)*
>
> "Mama saya sering tanya di sekolah belajar apa dan teman saya siapa aja. Di rumah, mama ngajarin buat nggak nyontek dan kalau dikasih tugas harus dikerjain sendiri. Papa suka kasih contoh disiplin, kayak tidur tepat waktu dan bangun pagi*."( MA 05-03-2025)*
>
> "Ibu saya dukung saya ikut lomba gambar di sekolah, dan bantuin nyiapin alat-alatnya. Di rumah, saya diajarin buat ramah sama orang lain. Ibu saya juga selalu senyum kalau ketemu tetangga, jadi saya ikut terbiasa begitu*."( ARA 05-03-2025)*
>
> "Ayah saya sering cerita kalau dulu juga suka sekolah, jadi beliau semangat bantu saya belajar. Kalau saya diejek teman, ayah selalu bilang jangan dibalas, tetap baik aja. Saya suka cara ayah kasih nasihatnya tenang dan nggak pernah marah*."( AD 05-03-2025)*
>
> "Ibu saya suka tanya-tanya soal pelajaran, dan kadang bantu saya baca buku. Kalau saya kasar ngomongnya, ibu langsung tegur dengan lembut, jadi saya malu sendiri dan nggak ngulangin lagi. Ibu juga ngajarin saya sopan sama guru dan teman*."( DCA 05-03-2025)*
>
> "Papa selalu semangatin saya sebelum ke sekolah, katanya harus rajin dan bertanggung jawab. Kalau saya ada tugas prakarya, papa suka bantuin cari bahan dan nyusun idenya bareng-bareng. Saya jadi semangat ngerjain tugas*."( FA 06-03-2025)*
>
> "Orang tua saya suka kasih contoh soal disiplin, kayak bangun pagi tanpa dibangunin dan langsung beresin tempat tidur. Mereka juga nggak suka marah-marah, lebih suka ngomong baik-baik. Saya jadi ikut-ikutan begitu ke adik saya*."( MDI 06-03-2025)*

Adapun dengan beberapa informan yang berperan sebagai orang tua kelas 3, 4, 5 yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu menegaskan kepada anak saya untuk jujur, bertanggung jawab, dan sopan di rumah. Ia merasa sekolah cukup melibatkan orang tua, misalnya melalui pertemuan wali murid dan grup WhatsApp kelas. Ia mengaku kadang kesulitan karena sibuk bekerja, tapi tetap menyempatkan waktu untuk mendengarkan cerita anak” *(SL 07-03-2025)*

“Kalau saya setiap malam membimbing anak mengulas kembali pelajaran dan menanamkan nilai sopan santun saat berbicara. Ia merasa dilibatkan melalui kegiatan parenting di sekolah. Tantangannya adalah saat anak lebih banyak meniru teman, sehingga ia terus memberi penguatan lewat cerita dan teladan*”( BA 07-03-2025)*

“Saya mendukung karakter anak dengan membuat aturan harian, seperti jadwal belajar dan waktu tidur. Ia merasa dilibatkan lewat laporan perkembangan karakter anak. Ia mengakui kadang anaknya membantah, tapi ia tetap bersabar dan mengingatkan dengan lembut”( *YCK 07-03-2025)*

“Saya menyebutkan bahwa ia menanamkan nilai tanggung jawab dengan memberi tugas ringan di rumah, seperti merapikan tempat tidur. Ia merasa dilibatkan lewat agenda kegiatan sekolah yang rutin diinformasikan. Tantangannya adalah konsistensi, tapi ia dan istrinya saling mengingatkan untuk terus memberi contoh yang baik*”( AAB 10-03-2025)*

“Saya selalu membiasakan anak saya jujur, terutama saat melakukan kesalahan. Ia mendukung program sekolah dengan memperhatikan nilai-nilai karakter yang dibahas dalam rapor. Saat anak sulit diatur, ia lebih memilih berdialog ketimbang memarahi*”( ND 10-03-2025)*

“Saya senang memberikan contoh kejujuran dan tanggung jawab lewat kegiatan sehari-hari, seperti mengajak anak belanja dan menjelaskan pentingnya tidak menipu. Ia merasa dilibatkan melalui komunikasi rutin dengan guru kelas. Saat anak bersikap kurang baik, ia berusaha memberi nasihat tanpa membentak*”( SAB 11-03-2025)*

“Saya mendukung pembinaan karakter dengan mendampingi anak belajar dan membiasakan berdiskusi tentang sikap baik. Ia merasa dilibatkan ketika guru menghubungi secara pribadi jika ada hal penting. Kendalanya adalah ketika anak mulai malas, jadi ia mencoba memberi motivasi dengan cara menyenangkan”( *AA 11-03-2025)*

“Saya mencontohkan nilai disiplin dan kerja keras melalui kesehariannya di rumah. Sekolah cukup aktif melibatkan orang tua lewat kegiatan bersama. Jika ada kendala, seperti anak sulit diatur, ia berdiskusi dengan guru untuk mencari solusi bersama*”( SA 11-03-2025)*

“Saya selalu aktif mendukung program sekolah dengan mengatur waktu belajar dan bermain anak. Ia merasa sekolah sering memberi informasi

karakter lewat agenda bulanan. Kendalanya adalah penggunaan gadget yang berlebihan, tapi ia mengatasinya dengan membuat aturan bersama anak*"( MD 11-03-2025)*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di SDN 1 Telaga Biru dalam pembinaan karakter anak sudah cukup aktif dan terjalin melalui berbagai cara, seperti paguyuban kelas, pertemuan wali murid, komunikasi melalui WhatsApp, serta kegiatan parenting. Guru dan wali kelas memanfaatkan momen seperti pembagian rapor atau pertemuan informal untuk menguatkan kerja sama dengan orang tua, meskipun belum ada panduan khusus. Para orang tua menyambut baik program sekolah dengan mendampingi anak belajar, menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun di rumah, serta memberikan contoh langsung melalui sikap sehari-hari. Anak-anak pun mengakui peran orang tua dalam membimbing mereka, baik lewat dukungan belajar maupun teladan sikap. Meski beberapa orang tua menghadapi kendala seperti kesibukan kerja, pengaruh lingkungan, atau penggunaan gadget, mereka tetap berupaya memberikan pendampingan dan nasihat dengan pendekatan yang lembut dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan karakter siswa.

**3. Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial di SDN 1 Telaga Biru memainkan peran penting dalam mendukung pembinaan karakter siswa. Sekolah tidak hanya mengandalkan pendidikan formal di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sosial yang ada di sekitar sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Lingkungan sosial ini meliputi interaksi antara siswa dengan teman sebaya, guru, serta masyarakat sekitar yang dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter.

Sekolah aktif menciptakan suasana yang mendukung pembinaan karakter melalui berbagai kegiatan sosial, seperti kerja bakti bersama, kegiatan keagamaan, dan program-program pengembangan sosial lainnya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial dan kerjasama antar individu. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, siswa belajar untuk

bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berkontribusi terhadap lingkungan mereka.

Selain itu, lingkungan sosial di luar sekolah, seperti interaksi siswa dengan masyarakat sekitar, juga turut berperan dalam pembinaan karakter. Sekolah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti kegiatan sosial atau pengabdian kepada masyarakat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya peran mereka dalam komunitas. Semua ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru sangat bergantung pada penguatan hubungan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial di sekitar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan :

> "Menurut kepala sekolah SDN 1 Telaga Biru, pembinaan karakter dimulai dari perencanaan program bersama guru di awal tahun pelajaran. Salah satu langkah konkret adalah menjalin MoU dengan pihak eksternal, seperti kepolisian, TNI, dan pemerintah desa, untuk mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya karakter, seperti pencegahan bullying dan penguatan disiplin. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat untuk mengawasi perilaku siswa di luar kelas." *."( YP 13-03-2025)*

Adapun dengan beberapa informan yang berperan sebagai wali kelas 3, 4, 5, yang menyatakan

> "Menurut saya, lingkungan kelas yang baik sangat mempengaruhi pembinaan karakter siswa. Guru menciptakan suasana yang tertib dan nyaman agar siswa merasa aman belajar. Siswa diajarkan untuk saling menghargai dan berbicara sopan. Untuk menumbuhkan kerja sama, guru memberi tugas kelompok. Saat ada masalah, guru menyelesaikan dengan cara damai—mengajak diskusi dan menyelesaikan dengan adil, membuat siswa merasa didengar dan belajar dari pengalaman sosial mereka." ."( *DDK 13-03-2025)*
>
> "Menurut wali kelas 4 SDN 1 Telaga Biru, lingkungan sosial yang kondusif sangat mempengaruhi pembinaan karakter. Guru menciptakan kelas yang bersih dan nyaman, serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. Disiplin positif diterapkan, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan. Siswa juga didorong

bekerja sama dalam tugas kelompok untuk menghargai pendapat teman. Konflik antar siswa diselesaikan dengan pendekatan tenang, diskusi terbuka, dan pemahaman yang adil." ."( *MUM 13-03-2025)*

"Wali kelas 5 menjelaskan bahwa lingkungan yang nyaman dan tertib mendukung pembentukan karakter siswa. Siswa dibiasakan disiplin, saling menghargai, dan menjaga kebersihan. Guru memberi tugas kelompok untuk mendorong kerja sama. Jika ada konflik, guru mengajak siswa bicara, mencari penyebab, dan menyelesaikannya dengan cara yang adil." *."( YS 13-03-2025)*

Adapun pertanyataan yang di kemukanakan oleh informan guru dibenarkan oleh informan siswa kelas 3, 4, 5.

“Saya suka teman-teman di kelas, mereka baik banget. Kalau saya kesulitan, mereka suka bantu. Misalnya pas PR matematika, teman saya ngajarin cara cepat menghitungnya." "( *RSA 14-03-2025)*

“Saya senang karena teman-teman saya nggak pernah mengejek. Kami sering kerja kelompok bareng, kalau ada yang nggak tahu, kami saling bantu. Kadang kita juga belajar bareng setelah sekolah." *."( MSP 14-03-2025*

“Di sekolah, saya belajar jujur dari teman-teman. Kalau mereka salah, mereka langsung minta maaf dan saya jadi ikut belajar untuk nggak bohong. Guru juga ngajarin kita kerja sama di kelompok dengan cara yang seru." *."( PCA 17-03-2025)*

“Saya merasa senang di kelas karena teman-teman nggak ada yang suka mengejek. Kalau ada yang nggak bisa, mereka bantu, misalnya waktu tugas IPA, teman saya ngajarin cara bikin diagram. Guru juga sering ajak kami kerjasama dalam kelompok." *."( MA 17-03-2025)*

“Teman-teman saya banyak yang disiplin, kayak selalu datang tepat waktu. Saya juga belajar disiplin dari mereka. Guru sering kasih tugas kelompok, jadi kami saling bantu dan belajar kerja sama." *."( ARA 17-03-2025)*

“Saya suka temanku, mereka selalu siap bantu kalau ada yang nggak ngerti pelajaran. Terutama pas gambar atau prakarya, kita kerja kelompok dan saling tukar ide. Guru juga ngajarin kita kerjasama dalam tugas kelompok." *."( AD 17- 03-2025)*

“Saya belajar jujur dari teman-teman. Mereka selalu bilang kalau mereka nggak tahu sesuatu atau salah. Kami sering kerja kelompok, jadi bisa saling bantu sesuai kemampuan masing-masing." *."( DCA 18-03-2025)*

"Teman-teman saya suka membantu, terutama pas PR. Saya belajar percaya diri dari mereka, karena mereka selalu mendukung. Guru sering ajak kami diskusi dan kerja bareng, jadi kita nggak merasa sendiri." *."(FA 18-03-2025)*

"Saya senang dengan teman-teman di kelas karena mereka menghargai satu sama lain. Guru sering ngajak kami kerja sama dalam kelompok, misalnya pas tugas kelompok sejarah, kita berbagi tugas dan diskusi bareng." *."( MDI 18-03-2025)*

Adapun dengan beberapa informan yang berperan sebagai orang tua kelas 3, 4, 5yang menyatakan bahwa:

“Lingkungan sosial di sekolah anak saya baik. Anak saya banyak bermain dan berinteraksi positif dengan teman-temannya. Sekolah mendukung ini dengan memberi kesempatan untuk bergaul." *(SL19-03-2025)*

“Kadang anak saya bercerita ada konflik dengan teman. Kami selalu bicarakan solusinya, dan sekolah mendukung dengan memberikan bimbingan. ”( *BA 019-03-2025)*

"Sekolah membantu anak-anak bekerja sama dalam kelompok dan menghargai teman. Kami juga berbicara tentang pentingnya sikap baik di rumah." *”( YCK 19-03-2025)*

"Sekolah menciptakan lingkungan yang positif. Kami mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah dengan cara baik dan menjaga sikap." ”( *AAB 19-03-2025)*

"Lingkungan sosial di sekolah sangat positif. Anak saya belajar bertanggung jawab dan sekolah selalu memberikan arahan untuk menyelesaikan konflik dengan cara baik." *”( ND 19-03-2025)*

"Sekolah memberi arahan dalam menyelesaikan masalah antar teman. Kami juga mengingatkan anak untuk menjaga perilaku di luar dan di sekolah." ”( SAB 19-03-2025)

"Sekolah mengadakan kegiatan yang melibatkan kerja sama. Kami mendukung anak untuk menghargai teman dan menyelesaikan konflik dengan bijaksana." ”( AA 11-03-2025)

"Sekolah berperan dalam membentuk karakter sosial yang baik. Kami selalu mendampingi anak agar tidak terpengaruh hal negatif."( SA 19-03-2025)

"Sekolah anak saya mendukung interaksi sosial yang positif. Kami selalu memberi teladan dan mencari solusi saat anak menghadapi masalah dengan teman."( MD 19-03-2025)

Secara keseluruhan, pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru melibatkan berbagai pihak, mulai dari sekolah, guru, hingga orang tua siswa. Kepala sekolah menekankan pentingnya perencanaan program yang melibatkan eksternal seperti kepolisian dan TNI, untuk mendukung kegiatan sosialisasi karakter. Wali kelas di setiap jenjang, dari kelas III hingga V, sepakat bahwa lingkungan kelas yang nyaman dan disiplin yang diterapkan di sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kerja sama dalam tugas kelompok dan penyelesaian konflik dengan cara damai. Siswa merasa didorong untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok, dan mereka belajar nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dari teman-teman dan guru. Orang tua juga merasa terlibat aktif, memberikan dukungan dan arahan yang serupa di rumah, serta mendampingi anak dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua terbukti memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

**4. Budaya sekolah**

Budaya sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Menurut Suyadi & Sutarman (2023), budaya sekolah adalah sistem nilai, kebiasaan, dan norma yang hidup dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah yang membentuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi antarsesama. Melalui budaya sekolah yang positif, siswa akan terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai.

Ramadhani dan Lestari (2023) menjelaskan bahwa budaya sekolah dapat menjadi wahana efektif dalam pembentukan karakter siswa karena menyentuh aspek afektif secara konsisten. Misalnya, kebiasaan melaksanakan upacara bendera, kegiatan literasi pagi, dan program kebersihan lingkungan sekolah adalah bagian dari implementasi budaya sekolah yang dapat membentuk sikap positif siswa secara berkelanjutan. Guru, sebagai agen utama budaya sekolah, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui

keteladanan dan pembiasaan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, budaya sekolah yang kuat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, memperkuat identitas moral siswa, dan menjadikan karakter sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah  mengatakan :

> “Pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru diutamakan melalui budaya sekolah yang positif dan konsisten. Program P5 dengan tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” fokus pada pembiasaan karakter religius dan disiplin, seperti sholat berjamaah, dhuha, tahsin, dan tahfiz. Sekolah juga menyambut siswa dengan hangat setiap pagi untuk membangun kedekatan emosional. Budaya disiplin diterapkan dengan sanksi edukatif bagi yang melanggar. Menariknya, siswa sudah mulai mengingatkan guru jika ada kebiasaan yang terlupa. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan pembinaan karakter berjalan berkesinambungan.” *."( YP 21-03-2025)*

Adapun dengan beberapa informan yang berperan sebagai wali kelas 3, 4, 5

> "Budaya sekolah membantu siswa terbiasa dengan kebiasaan baik, seperti salaman dan menyapa guru. Saya tanamkan sopan santun dan peduli sesama dengan memberi contoh dan penguatan positif. Dalam pembelajaran, saya masukkan nilai karakter lewat kerja kelompok dan diskusi." ."(*DDK 21-03-2025)*
>
> “Di kelas, saya menerapkan budaya sekolah untuk membentuk karakter siswa, seperti sopan santun, saling menghargai, dan menjaga kebersihan. Nilai utama yang saya tanamkan adalah disiplin dan tanggung jawab, seperti datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan keagamaan. Saya selalu mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan dan memberi teguran yang mendidik jika melanggar. Dalam pembelajaran, saya sisipkan nilai karakter seperti kerja sama, kejujuran, dan empati agar siswa belajar secara alami dan menyenangkan.” ."( *MUM 21-03-2025)*
>
> "Budaya sekolah mendukung disiplin, seperti lewat sholat dhuha dan tahfiz. Saya tekankan tanggung jawab dan kejujuran. Jika ada yang melanggar, saya ajak bicara baik-baik. Nilai-nilai itu saya terapkan dalam pelajaran, seperti kerja sama di proyek dan kejujuran saat ulangan." *."( YS 213-03-2025)*

Adapun pertanyataan yang di kemukanakan oleh informan guru dibenarkan oleh informan siswa kelas 3, 4, 5.

"Saya suka aturan datang tepat waktu dan sering kerja kelompok. Kami diajari disiplin dan saling bantu kalau ada yang kesulitan." "( *RSA 21-03-2025)*

"Aturan di sekolah yang saya suka adalah nggak boleh menyontek dan harus jujur. Kami juga diajari untuk saling menghargai." *."( MSP 21-03-2025*

"Di sekolah, saya suka kegiatan menyapu kelas yang ngajarin disiplin. Kami sering kerja sama di tugas kelompok."( PCA 21-03-2025)

"Saya suka aturan disiplin dan kegiatan senam pagi yang ngajarin kita untuk rapi. Di kelas, kami saling bantu dalam tugas kelompok." ."( MA 21-03-2025)

"Aturan datang tepat waktu itu penting. Kami sering kerja sama dalam tugas dan menghargai teman." ."( ARA 21-03-2025)

"Saya suka kalau kami diajarkan untuk menghormati guru dan teman. Kerja sama di tugas kelompok itu seru. ."( AD 21-03-2025)

"Aturan menghormati guru dan teman itu penting. Kami diajari disiplin dan kerja sama dalam tugas kelompok." ."( DCA 21-03-2025)

"Saya suka kalau kita harus tepat waktu dan nggak boleh terlambat. Kami sering kerja sama dalam tugas." ."( FA 24-03-2025)

"Acara lomba di sekolah ngajarin kami untuk menghargai teman dan guru. Kerja sama di kelas seru banget." ."( MDI 24-03-2025)

Adapun dengan beberapa informan yang berperan sebagai orang tua kelas 3, 4, 5yang menyatakan bahwa:

"Saya melihat budaya sekolah di SDN 1 Telaga Biru sangat mendukung pembentukan karakter anak. Upacara dan kerja bakti memberikan anak saya kesempatan untuk belajar disiplin dan tanggung jawab. Di rumah, kami juga menanamkan nilai-nilai yang sama, seperti disiplin dan menghargai orang lain." (SL 25-03-2025)

"Budaya sekolah seperti kerja bakti dan upacara bendera sangat membantu anak saya dalam belajar menghargai lingkungan dan orang lain. Kami juga mengajarkan hal yang serupa di rumah, jadi saya merasa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan rumah konsisten." ”( BA 25-03-2025)

"Saya sangat mendukung kegiatan di sekolah yang melibatkan anak-anak dalam kerja bakti dan upacara. Itu membuat anak saya belajar untuk saling membantu dan bekerja sama. Nilai yang diajarkan di sekolah sangat sesuai dengan yang kami terapkan di rumah, seperti sopan santun dan disiplin." ”( YCK 25-03-2025)

"Budaya sekolah yang sering mengadakan kegiatan kerja bakti membuat anak saya belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di rumah, kami juga menanamkan nilai-nilai serupa. Saya rasa ini sangat membantu perkembangan karakter anak saya." ”( AAB 25-03-2025)

"Upacara dan kerja bakti di sekolah mengajarkan anak saya pentingnya bekerja sama dan disiplin. Saya merasa nilai-nilai ini sejalan dengan yang kami terapkan di rumah. Anak saya semakin lebih menghargai waktu dan orang lain." ”( ND 25-03-2025)

"Saya melihat budaya sekolah mendukung perkembangan karakter anak saya, terutama dalam hal kerja sama dan tanggung jawab. Kegiatan seperti upacara dan kerja bakti sangat membantu anak belajar untuk disiplin dan menghormati orang lain." ”( SAB 25-03-2025

"Saya merasa budaya sekolah sangat mendukung pembentukan karakter anak. Kegiatan upacara dan kerja bakti di sekolah memperkuat nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, yang juga kami terapkan di rumah. Jadi, anak saya belajar untuk lebih menghargai waktu dan orang lain." ”( AA 25-03-2025)

"Upacara bendera dan kerja bakti di sekolah mengajarkan anak saya tentang kedisiplinan dan kerja sama. Di rumah, kami juga berbicara tentang pentingnya menghargai waktu dan orang lain, jadi konsistensinya sangat terasa." SA 26-03-2025)

"Saya sangat mendukung budaya sekolah yang menekankan kerja sama dan kedisiplinan melalui kegiatan seperti kerja bakti. Nilai-nilai ini selaras dengan yang kami terapkan di rumah, sehingga anak saya belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan sopan." MD 26-03-2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru berlangsung secara konsisten melalui budaya sekolah yang positif, seperti kegiatan keagamaan, kerja bakti, upacara, dan pembiasaan sopan santun serta disiplin. Guru dan wali kelas menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati melalui pendekatan langsung dalam pembelajaran serta contoh nyata di keseharian siswa. Siswa mengaku menyukai kebiasaan sekolah seperti datang tepat waktu, kerja kelompok, dan kegiatan rutin yang mengajarkan disiplin serta saling menghargai. Para orang tua pun melihat keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah, serta mengapresiasi budaya sekolah yang membantu membentuk karakter anak menjadi lebih bertanggung jawab, sopan, dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

**5. Program Ekstrakulikuler**

Program ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam pembinaan karakter siswa di sekolah. Menurut Supriyanto (2020), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi karakter siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas di luar jam pelajaran formal. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kepemimpinan, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Aktivitas seperti pramuka, olahraga, seni, dan osis dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa, memperluas wawasan mereka, dan memperkenalkan mereka pada berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Prasetyo (2020) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang melibatkan afeksi dan perilaku siswa. Ekstrakurikuler yang melibatkan kerja tim, seperti klub olahraga dan seni, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kolaborasi di antara siswa. Selain itu, dengan adanya pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan nyata, sehingga pembentukan karakter berlangsung secara menyeluruh.

Selain itu, menurut Wulandari (2020), keberadaan program ekstrakurikuler yang terstruktur dan terarah sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa, karena program ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar tentang kedisiplinan, keberanian menghadapi tantangan, serta pentingnya berkompetisi dengan sportif. Dengan pembinaan yang tepat, program ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan keterampilan dan minat siswa, tetapi juga mengasah sikap positif mereka yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan :

> "Di SDN 1 Telaga Biru, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR penting dalam pembinaan karakter siswa. Kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Peserta pramuka dan PMR, terutama yang sudah menjadi penggalang, mulai menunjukkan sikap positif seperti membantu sesama dan sopan santun. Pembina ekstrakurikuler berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dan sekolah konsisten memberi dorongan agar siswa aktif.

Bagi yang melanggar aturan, sekolah memberikan konsekuensi sebagai bentuk pembelajaran." *."( 16-04-2025)*

Adapun dengan beberapa informan yang berperan sebagai wali kelas 3, 4, 5

> “Ekskul sangat membantu membentuk karakter siswa seperti disiplin dan tanggung jawab. Saya hubungkan materi kelas dengan ekskul, dan berdiskusi dengan pembina jika ada siswa yang butuh perhatian. Tantangannya, ada siswa yang kurang minat, jadi perlu pendekatan khusus.”. ."( *DDK 16-04-2025)*

> “Ekskul seperti pramuka dan PMR dapat membentuk disiplin dan percaya diri siswa. Nilai tanggung jawab dan kerja sama tetap saya tanamkan di luar kelas. Saya juga rutin berkomunikasi dengan pembina. Tantangannya, anak-anak mudah teralihkan jadi perlu pengawasan terus” ."( *MUM 16-04-2025)*

> “Ekskul seperti pramuka dan tahfiz sangat membantu karena siswa belajar kepemimpinan, kerja tim, dan disiplin. Saya pastikan nilai-nilai di kelas tetap dibawa ke ekskul lewat penguatan rutin, dan sering koordinasi dengan pembina. Tantangannya ada di manajemen waktu dan menjaga agar semua siswa tetap aktif tanpa terbebani” *."( YS 16-04-2025)*

Adapun pertanyataan yang di kemukanakan oleh informan guru dibenarkan oleh informan siswa kelas 3, 4, 5.

> "Saya ikut PMR. Saya senang karena diajari cara bantu teman yang sakit. Sekarang saya jadi lebih peduli sama teman-teman." "( *RSA 17-04-2025)*

> Saya ikut pramuka. Di situ saya belajar baris-berbaris dan kerja sama sama teman. Jadi lebih disiplin juga." *."( MSP 17-04-2025*

> "Saya ikut tahfiz karena saya suka menghafal. Saya jadi lebih sabar dan tenang kalau belajar." ."( PCA 17-04-2025)

> "Saya ikut pramuka. Saya belajar kerja tim dan jadi lebih berani saat main peran atau tampil di depan teman-teman." ."( MA 17-04 -2025)

> "Saya ikut PMR. Saya belajar menolong teman dan jadi lebih perhatian, apalagi kalau ada yang terluka." ."( ARA 17-04-2025)

> "Saya ikut tahsin. Kegiatan ini bikin saya rajin baca Al-Qur’an dan lebih disiplin soal waktu." ."( AD 17-04-2025)

> "Saya ikut pramuka. Saya sering jadi ketua regu, jadi belajar tanggung jawab dan kerja sama." ."( DCA 17-04-2025)

"Saya ikut PMR. Sekarang saya tahu cara pertolongan pertama dan lebih percaya diri bantu teman yang butuh." ."( FA 17-042025)

"Saya ikut tahfiz. Saya jadi lebih fokus dan sabar, apalagi kalau menghafal ayat-ayat panjang." ."( MDI 17-04-2025)

Adapun dengan beberapa informan yang berperan sebagai orang tua kelas 3, 4, 5 yang menyatakan bahwa:

“Anak saya ikut PMR. Saya senang karena dia jadi lebih peduli sama teman dan suka bantu orang lain. Setelah ikut, dia juga lebih mandiri di rumah. Saya harap sekolah terus dukung kegiatan ini dengan bimbingan yang rutin” (SL 22-04-2025)

“Anak saya ikut pramuka. Saya lihat dia jadi lebih berani dan disiplin. Biasanya pemalu, sekarang lebih percaya diri. Menurut saya, ekskul seperti ini bagus untuk pembentukan karakter, asal dibina terus” ”( BA 22-04-2025)

“Anak saya ikut tahfiz. Dia sekarang lebih rajin dan tenang, terutama dalam belajar. Menurut saya, kegiatan keagamaan seperti ini sangat mendukung akhlak anak. Mungkin bisa ditambah waktu latihannya” ”( YCK 22-04-2025)

“Saya senang anak saya ikut pramuka. Dia belajar kerja tim dan jadi lebih tanggung jawab di rumah. Menurut saya, ekskul sangat penting untuk melatih karakter di luar pelajaran” ”( AAB 22-04-2025)

“Anak saya ikut tahsin. Saya lihat ada perubahan, dia lebih tertib dan menghargai waktu. Saya berharap kegiatan ini terus berjalan dan ditambah variasinya biar anak-anak nggak bosan” ”( ND 22-04-2025)

Anak saya ikut PMR. Sekarang dia suka cerita tentang cara bantu teman. Dia jadi lebih perhatian, terutama kalau ada temannya yang sakit. Bagus kalau sekolah rutin adakan pelatihan” ”( SAB 25=04-2025)

“Anak saya ikut pramuka dan dia jadi lebih berani berbicara di depan umum. Saya rasa itu perubahan besar karena dulu dia pemalu. Ekskul seperti ini harus terus difasilitasi” ”( AA 25-04-2025)

“Anak saya ikut tahfiz. Setelah ikut, dia jadi lebih semangat belajar dan lebih sabar menghadapi tugas. Saya sangat mendukung kegiatan ini dan berharap sekolah terus mendampingi anak-anak” SA 25-04-2025)

> “Anak saya ikut PMR. Dia lebih peduli sama lingkungan dan suka bantu di rumah juga. Saya harap kegiatan ini lebih sering dan sekolah memberi motivasi agar semua siswa ikut aktif” ”( MD 25-04-2025)

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler di SDN 1 Telaga Biru, seperti pramuka, PMR, dan tahfiz, memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian. Baik guru, siswa, maupun orang tua mengakui bahwa kegiatan-kegiatan ini membantu siswa menjadi lebih peduli, percaya diri, dan lebih terbuka dalam bekerja sama dengan teman-teman. Meskipun ada tantangan dalam menjaga minat siswa dan mengelola waktu, baik di kelas maupun ekstrakurikuler, banyak orang tua merasa bahwa kegiatan ini membawa perubahan positif pada anak-anak mereka, seperti lebih mandiri, tertib, dan lebih semangat belajar. Semua pihak berharap agar sekolah terus mendukung dan mengembangkan program-program ekstrakurikuler ini dengan penguatan yang rutin dan perhatian lebih terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.

## 4.3 Pembahasan

1. Peran Guru Sebagai Teladan

BerdasafAan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orang tua di SDN 1 Telaga Biru, terlihat bahwa peran guru sebagai teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah menekankan bahwa guru harus menjadi panutan yang baik bagi siswa, dengan memberikan contoh sikap yang disiplin dan penuh perhatian. Para wali kelas juga menyatakan bahwa mereka berusaha untuk selalu konsisten dalam menunjukkan sikap disiplin dan sopan, seperti datang tepat waktu dan memberi salam, yang kemudian ditiru oleh siswa.

Siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dengan cara guru menegur mereka dengan lembut, yang membuat mereka lebih terbuka dan tidak merasa takut. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sabar dan tegas yang ditunjukkan guru dapat memberikan contoh positif yang diikuti siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Orang tua juga menyadari dampak positif dari sikap guru di sekolah. Mereka melihat perubahan yang baik pada anak-anak mereka, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun, yang mereka anggap sebagai

hasil dari contoh yang diberikan oleh guru. Orang tua mengapresiasi cara guru mendisiplinkan anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang tanpa menakut-nakuti, yang membuat anak-anak mereka lebih menghargai dan meniru sikap tersebut.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai teladan terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sikap dan kebiasaan positif yang ditunjukkan oleh guru menjadi contoh nyata yang dapat diikuti siswa dalam kehidupan mereka.

**2. Keterlibatan Orang Tua**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orang tua di SDN 1 Telaga Biru, keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter siswa terbukti berjalan dengan baik. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa orang tua telah aktif melalui paguyuban kelas dan pertemuan rutin seperti pembagian rapor, serta komunikasi yang terjalin baik antara sekolah dan orang tua. Para wali kelas juga menambahkan bahwa mereka selalu mengingatkan orang tua untuk melanjutkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan disiplin di rumah, melalui komunikasi langsung, WhatsApp, dan pertemuan rapor.

Siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa didukung oleh orang tua dalam kegiatan belajar, seperti bantuan dalam mengerjakan tugas dan penguatan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran dan sopan santun. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam memperkuat pembinaan karakter di luar sekolah.

Orang tua juga merasa dilibatkan dalam proses ini dan berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka. Meskipun ada tantangan, seperti kesibukan bekerja, mereka tetap menyempatkan waktu untuk mendengarkan cerita anak dan mendampingi mereka dalam proses belajar. Mereka juga menekankan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua terbukti berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Kerja sama yang terjalin antara orang tua dan sekolah mempefAuat pembinaan karakter siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

### 3. Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orang tua di SDN 1 Telaga Biru, terlihat bahwa pembinaan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang tercipta di sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi dengan pihak eksternal seperti kepolisian, TNI, dan pemerintah desa untuk mengadakan kegiatan sosialisasi tentang karakter, seperti pencegahan bullying dan penguatan disiplin. Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat untuk menjaga perilaku siswa di luar kelas.

Para wali kelas juga menegaskan bahwa lingkungan kelas yang nyaman dan tertib sangat mempengaruhi pembinaan karakter siswa. Wali kelas III, IV, dan V mengungkapkan bahwa mereka berusaha menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, saling menghargai, dan bekerja sama melalui tugas kelompok. Mereka juga berkomitmen untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang adil dan damai, sehingga siswa merasa didengar dan dapat belajar dari pengalaman sosial mereka.

Siswa yang diwawancarai juga mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dengan suasana di kelas dan hubungan yang terjalin dengan teman-temannya. Mereka senang karena teman-teman mereka selalu membantu jika ada yang kesulitan, terutama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama dan saling mendukung di antara siswa sangat mempengaruhi perkembangan karakter mereka, seperti sikap disiplin, jujur, dan menghargai pendapat orang lain.

Orang tua juga memberikan pandangan positif tentang pembinaan karakter yang dilakukan oleh sekolah. Mereka merasa anak-anak mereka banyak belajar tentang kerja sama, menghargai teman, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Orang tua menyatakan bahwa sekolah telah menciptakan lingkungan yang positif, dan mereka juga berusaha untuk mendampingi anak-anak mereka dengan memberikan teladan di rumah.

Secara keseluruhan, pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru menunjukkan hasil yang positif melalui kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Lingkungan yang kondusif dan penerapan disiplin yang bijaksana di sekolah sangat mendukung perkembangan karakter siswa yang baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

**4. Budaya Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orang tua di SDN 1 Telaga Biru, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter di sekolah ini berjalan dengan baik melalui budaya sekolah yang konsisten dan positif. Kepala sekolah menegaskan bahwa program P5 dengan tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" sangat fokus pada pembiasaan karakter religius dan disiplin, seperti sholat berjamaah, dhuha, tahsin, dan tahfiz. Beliau juga mengungkapkan bahwa budaya disiplin diterapkan dengan sanksi edukatif bagi yang melanggar, dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan pembinaan karakter berjalan dengan baik.

Para wali kelas juga menekankan pentingnya budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Mereka menyatakan bahwa mereka selalu mengajarkan nilai-nilai seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui pendekatan langsung di dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga memberikan contoh melalui sikap yang konsisten, seperti datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan keagamaan. Guru-guru di kelas berusaha mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap kegiatan, baik dalam kerja kelompok, diskusi, maupun tugas-tugas lain yang dilakukan siswa.

Siswa yang diwawancarai merasa nyaman dan senang dengan aturan yang diterapkan di sekolah, seperti disiplin dalam datang tepat waktu, kerja kelompok, dan kegiatan kebersihan yang mengajarkan mereka tanggung jawab. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka senang dengan kegiatan yang mengajarkan saling menghargai dan bekerjasama, serta mendukung kedisiplinan mereka.

Orang tua juga memberikan respons positif terhadap budaya sekolah yang diterapkan. Mereka merasa bahwa kegiatan seperti upacara bendera dan kerja bakti membantu anak-anak mereka untuk belajar disiplin dan menghargai lingkungan serta orang lain. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sangat konsisten dengan apa yang mereka terapkan di rumah, sehingga mereka merasa bahwa anak-anak mereka mendapatkan pembelajaran yang holistik mengenai karakter.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru sangat efektif berkat konsistensi dalam budaya sekolah yang positif dan dukungan penuh dari guru, siswa, serta orang tua. Pembiasaan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kerja sama

berjalan secara terintegrasi dan membantu membentuk karakter siswa dengan baik.

**5. Kegiatan Ekstrakulikuler**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orang tua di SDN 1 Telaga Biru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa kegiatan seperti pramuka, PMR, dan tahfiz sangat membantu dalam mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Kepala sekolah juga menekankan bahwa pembina ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, dan sekolah memberikan dukungan penuh agar kegiatan tersebut tetap berlangsung dengan baik.

Para wali kelas yang diwawancarai juga memberikan pandangan serupa, mereka mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Wali kelas III, IV, dan V menyatakan bahwa mereka berusaha untuk menghubungkan materi yang diajafAan di kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga rutin befAomunikasi dengan pembina ekstrakurikuler untuk memastikan perkembangan siswa, serta memberikan perhatian khusus pada siswa yang membutuhkan. Namun, mereka juga mengakui adanya tantangan dalam menjaga minat siswa, sehingga diperlukan pendekatan khusus agar siswa tetap aktif dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Seorang siswa kelas III yang ikut PMR mengatakan, "Saya senang karena diajari cara bantu teman yang sakit. Sekarang saya jadi lebih peduli sama teman-teman." Siswa lain yang ikut pramuka juga menyatakan, "Di situ saya belajar baris-berbaris dan kerja sama sama teman. Jadi lebih disiplin juga." Kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfiz juga memberikan dampak positif, dengan siswa yang menjadi lebih sabar dan tenang dalam belajar, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, "Saya ikut tahfiz karena saya suka menghafal. Saya jadi lebih sabar dan tenang kalau belajar."

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan analisis terhadap lima indikator utama dalam pembinaan karakter siswa di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi faktor dominan dalam pembiasaan karakter siswa adalah peran guru sebagai teladan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Sikap dan tindakan guru yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, karena siswa cenderung meniru dan mengikuti perilaku yang ditunjukkan oleh guru mereka.

Meskipun demikian, faktor lain seperti keterlibatan orang tua, lingkungan sosial, budaya sekolah, dan program ekstrakurikuler juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembinaan karakter siswa. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa di rumah, lingkungan sosial yang mendukung, budaya sekolah yang positif, serta program ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai kerja sama dan kepemimpinan juga turut memperkaya pengalaman siswa dalam membentuk karakter yang baik.

Namun, dalam konteks penelitian ini, peran guru sebagai teladan lebih sering diidentifikasi sebagai faktor dominan yang memberikan dampak langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Keberhasilan pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru tidak terlepas dari komitmen dan konsistensi guru dalam menjalankan peran tersebut. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendukung dan memperkuat peran guru dalam membentuk karakter siswa, sekaligus mengoptimalkan faktor pendukung lainnya.

## 5.2 Saran

1. Bagi sekolah
    a. Mengembangkan program pembinaan karakter yang lebih terstruktur dan terdokumentasi, termasuk panduan peran orang tua.
    b. Mendorong inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler agar lebih variatif dan sesuai minat siswa.

c. Menjalin kemitraan yang lebih luas dengan pihak eksternal untuk memperkaya kegiatan pembinaan karakter.
d. Melakukan evaluasi rutin terhadap budaya dan program karakter untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.

2. Bagi guru
   a. Terus menjadi teladan yang konsisten dalam sikap dan perilaku, baik di dalam maupun di luar kelas.
   b. Meningkatkan strategi pembelajaran yang menanamkan nilai karakter secara kontekstual dan bermakna.
   c. Memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, khususnya dalam membahas perkembangan karakter siswa.
   d. Mengelola waktu dan beban administratif dengan lebih efektif agar pembinaan karakter tetap mendapat perhatian utama.
3. Bagi siswa
   a. Menumbuhkan kesadaran diri untuk meneladani nilai-nilai baik yang ditunjukkan guru dan lingkungan sekolah.
   b. Aktif mengikuti kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri.
   c. Menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman dan guru, serta menghargai aturan yang berlaku di sekolah.
   d. Membawa nilai-nilai karakter dari sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

# DAFTAR PUSTAKA


Ahmad, Ibn. (1996). Musnad Ahmad. Beirut: Dar al-Fikr.

Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar, 18(3), 201-210.

Arikunto, S. (2022). "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan: Teknik Pengumpulan dan Analisis Data." Jurnal Penelitian dan Evaluasi, 20(1), 85-95.

Creswell, J. W. (2021). "Analisis Data Kualitatif: Pendekatan Interaktif dalam Penelitian Sosial." Jurnal Metodologi Penelitian, 15(2), 180-190.

Darmawan, R., Husein, A. M., & Suarmika, P. E. (2023). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(2), 181-192.

Fathoni, M. (2020). "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Karakter, 15(2), 60-67.

Fauziah, A. (2021). "Peran Kegiatan Seni dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Seni, 18(2), 112-118.

Fauziah, A. (2022). "Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Karakter, 18(1), 64-69.

Fauziah, A. (2022). "Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." Jurnal Pendidikan dan Karakter, 17(2), 75-81.

Fauziah, H. (2020). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Sosial, 11(2), 55-59.

Fauziah, R. (2023). "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Karakter, 15(2), 45-60.

Fauziah, S. (2023). "Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Pendukung Pembinaan Karakter." Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 60-63.

Fauziah, S. (2023). "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter." Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 63-66.

Fauziah, S. (2023). "Pendekatan Pendidikan Berbasis Nilai dalam Pembentukan Karakter." Jurnal Pendidikan dan Karakter, 5(3), 60-65.

Fauziah, S. (2023). "Pendidikan Karakter dalam Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa." Jurnal Pendidikan dan Karakter, 5(3), 55-60.

Fauziah, S. (2023). "Peran Program Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Karakter, 5(2), 50-55.

Fauziah, S. (2023). "Teori PefAembangan Moral dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Karakter, 5(3), 60-65.

Fitriani, L. (2022). Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(3), 95–102.

Hadi, S. (2020). "Pentingnya Kolaborasi dalam Pendidikan Karakter di Sekolah." Jurnal Pendidikan Karakter, 18(2), 110-118.

Hadi, S. (2020). "Peran Disiplin dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 120-126.

Hadi, S. (2022). "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Karakter, 15(3), 110-118.

Hakim, R. (2024). Strategi Pemberian Motivasi dalam Pembinaan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(2), 85-95.

Hendrawan, A. (2023). Tujuan Pendidikan Karakter dalam Konteks Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Karakter, 11(1), 43–50.

Hidayat, R. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 44–51.

Hidayati, S. (2022). "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Konsentrasi Siswa." Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 19(2), 145-151.

Junaidi, I. (2021). "Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran." Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter, 14(3), 72-78.

Junaidi, I. (2022). "Pendidikan Karakter dalam Konteks Lingkungan Sosial." Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter, 19(3), 100-107.

Junaidi, I. (2023). "Peran Emosi dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter, 16(3), 88-92.

Junaidi, I. (2023). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter, 16(2), 85-92.

Lestari, D. (2023). Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Karakter di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 110-120.

Lestari, M. (2022). Faktor Penghambat Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 9(1), 82–89.

Nasution, M. (2021). "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan: Pendekatan Deskriptif dan Analisis Fenomena Lapangan." Jurnal Pendidikan dan Penelitian, 29(3), 40-50.

Ningsih, A. (2020). "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(4), 94-97.

Ningsih, A. (2020). "Peran Pendekatan Interpersonal dalam Pembinaan Karakter." Jurnal Pendidikan dan Sosial, 8(5), 87-90.

Ningsih, R. (2020). "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(3), 85-90.

Ningsih, R. (2020). "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(3), 85-91.

Pramono, D., & Iskandar, M. (2021). "Upaya Menjamin Reliabilitas Data dalam Penelitian Kualitatif." Jurnal Metodologi Penelitian, 19(2), 18-25.

Prasetyo, B. (2022). Keteladanan Sebagai Metode Efektif dalam Pembinaan Karakter. Jurnal Pendidikan Moral, 10(3), 75-85.

Prasetyo, D. (2020). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 57-63.

Pratama, I. (2021). "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Anak." Jurnal Psikologi Pendidikan, 16(2), 101-104.

Putra, A., & Fadli, M. (2023). "Peran Media Digital dalam Mengatasi Minimnya Konsentrasi Siswa di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Inovatif, 12(1), 33-40.

Putri, S. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 18(1), 25-35.

Rahayu, W. (2021). "Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah." Jurnal Pendidikan Karakter, 14(4), 98-105.

Rahayu, W. (2021). "Pendidikan Karakter Holistik: Integrasi Nilai-nilai Moral dalam Kehidupan Sehari-hari." Jurnal Pendidikan Karakter, 14(4), 73-80.

Rahayu, W. (2022). "Toleransi sebagai Pilar Karakter di Sekolah." Jurnal Pendidikan Sosial dan Karakter, 16(1), 85-90.

Rahman, F. (2020). "Kegiatan Pramuka dan Pengembangan Karakter Siswa."Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 85-90.

Rahman, F. (2020). "Peran Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Karakter, 14(3), 90-96.

Ramadhani, A. (2022). "PefAembangan Moral Anak dalam Konteks Pendidikan." Jurnal Studi Pendidikan, 10(2), 75-77.

Ramadhani, A., & Lestari, D. (2023). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. Yogyakarta: Pustaka Edukasi Nusantara..

Ramadhani, F. (2020). "Peran Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Anak." Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 80-87.

Ramadhani, L. (2022). "Pembelajaran Kooperatif untuk Penguatan Karakter Siswa." Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(3), 77-80.

Ramadhani, L. (2022). "Pengaruh Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak." Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(3), 75-78.

Ramadhani, L. (2022). "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 70-80.

Ramadhani, L. (2022). "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa." Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(3), 81-84.

Ramadhani, L. (2022). "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak." Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(2), 63-66.

Santosa, P. (2021). "Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Sosial dan Karakter, 22(1), 72-80.

Santosa, P. (2021). "Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif: Teknik Visualisasi Informasi." Jurnal Metodologi Pendidikan, 18(2), 90-98.

Santosa, P. (2023). "Kerja Sama sebagai Nilai Penting dalam Pengembangan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Sosial, 19(2), 98-104.

Santosa, R. (2021). Pembinaan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Peluang. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 40-50.

Santoso, P. (2020). "Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Sosial dan Karakter, 17(1), 85-93.

Santoso, P. (2020). "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Sosial dan Karakter, 17(1), 85-92.

Sari, P. M. (2021). "Strategi Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Penggunaan Teknologi di Kelas." Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 115-123.

Setiawan, I. (2021). "Pentingnya Budaya Sekolah dalam Pembinaan Karakter." Jurnal Pendidikan Karakter, 15(2), 80-85.

Setiawan, R., & Pratama, A. (2020). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredibilitas Penelitian Kualitatif." Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora, 25(3), 43-50.

Sugianto, B. (2022). Pendekatan Efektif dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Siswa. Jurnal Kajian Pendidikan, 7(2), 18–26.

Sugiyono, A. (2020). "Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan dalam Pendidikan." Jurnal Penelitian dan Pendidikan, 18(2), 14-25.

Sukmawati, D. (2022). "Masyarakat sebagai Mitra dalam Pembinaan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Sosial, 15(2), 120-124.

Supriyanto, M. (2020). Pengembangan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 22(3), 118-124.

Suryani, D. (2020). "Budaya Sekolah Positif dan Pengaruhnya terhadap Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter, 13(1), 42-48.

Suryani, D. (2020). "Kejujuran dalam Pembinaan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Karakter, 18(1), 54-60.

Suryani, T. (2020). "Budaya Sekolah sebagai Faktor Penentu Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 30-40.

Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Deresan Sleman. Jurnal Pendidikan Nasional, 20(4), 103-112.

Suyadi, & Sutarman. (2023). Pendidikan Karakter di Era Kurikulum Merdeka. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyanto, B. (2019). "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(2), 45-48.

Suyanto, B. (2019). "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Guru." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 52-55.

Suyanto, B. (2019). "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 56-59.

Suyanto, B. (2019). "Peran Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 54-57.

Suyanto, B. (2020). "Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak." Jurnal Pendidikan Anak, 7(1), 77-80.

Suyanto, R. (2021). "Ekstrakurikuler dan Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Sosial dan Karakter, 19(1), 110-114.

Suyanto, R. (2022). "Pentingnya Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter." Jurnal Pendidikan Sosial dan Karakter, 17(2), 70-75.

Suyanto, S. (2019). Dasar-dasar Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Suyanto, Y. (2019). "Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(2), 49-52.

Suyanto, Y. (2019). "Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(2), 49-52.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Republik Indonesia.

Wijaya, A. (2023). Diskusi dan Refleksi dalam Pembinaan Karakter Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(2), 60-70.

Wulandari, A. (2021). "Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013." Jurnal Studi Pendidikan, 9(5), 118.

Wulandari, A. (2021). "Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak." Jurnal Studi Pendidikan, 9(4), 110-120.

Wulandari, A. (2021). "Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak." Jurnal Studi Pendidikan, 9(4), 110-116.

Wulandari, A. (2021). "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013: Peranannya dalam Pembentukan Nilai Kebangsaan." Jurnal Studi Pendidikan, 9(5), 120.

Wulandari, A. (2021). "PefAembangan Moral dan Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan dan Sosial, 8(5), 130-135.

Wulandari, I. (2021). "Keterlibatan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Anak, 7(3), 111-114.

Wulandari, I. (2021). "Pendekatan Personalisasi dalam Pembinaan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Anak, 7(3), 117-120.

Wulandari, I. (2021). "Penerapan Program Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembinaan Karakter." Jurnal Pendidikan Anak, 7(3), 114-117.

Wulandari, I. (2021). "Pengaruh Keluarga dalam Pembinaan Karakter Anak." Jurnal Pendidikan Keluarga, 8(3), 123-126.

Wulandari, L. (2019). "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni terhadap Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11(1), 100-106.

Wulandari, L. (2023). "Dampak Ekstrakurikuler Seni terhadap Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1), 97-102.

Wulandari, L. (2023). "Peran Budaya Sekolah dalam Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Sosial, 14(3), 97-101.

Wulandari, R. (2021). "Pendidikan Karakter dalam Konteks Masyarakat." Jurnal Pendidikan dan Sosial, 14(3), 75-80.

Wulandari, S. (2020). Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 19(2), 101-107.

Yunita, L., & Ramadhani, S. (2023). "Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Game untuk Meningkatkan Fokus Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Teknologi Pendidikan, 18(3), 82-90

## Lampiran 1

### Pedoman Observasi

### “Analisis faktor dominan dalam Pembinaan Karakter

### di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”

| No | Indicator | Aspek yang di amati | Deskriptif | Hasil observasi | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| **1.** | **Peran guru sebagai teladan** | - Guru memberikan contoh sikap sopan santun kepada siswa. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Guru menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah. | | **Ya/Tidak** | |
| | | Guru bersikap adil terhadap semua siswa tanpa membeda-bedakan. | | **Ya/Tidak** | |
| | | Guru menunjukkan cara menyelesaikan konflik dengan bijak di depan siswa. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dengan tindakan nyata. | | **Ya/Tidak** | |
| **2.** | **Keterlibatan orang tua** | - Orang tua aktif menghadiri pertemuan sekolah tefAait pembinaan karakter siswa. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Orang tua mendukung anak dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas sekolah di rumah. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Orang tua befAomunikasi secara rutin dengan guru untuk memantau | | **Ya/Tidak** | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | pefAembangan karakter anak. | | | |
| | | - Orang tua memberikan contoh nilai-nilai positif kepada anak di rumah. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Orang tua mendukung anak untuk aktif dalam kegiatan sekolah, seperti upacara atau kerja bakti. | | **Ya/Tidak** | |
| **3.** | **Lingkungan sosial** | Siswa menunjukkan sikap saling membantu dengan teman-teman di kelas. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok saat pembelajaran berlangsung. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Tidak ada perilaku bullying atau perilaku negatif lain di antara siswa. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Siswa mendapatkan dukungan emosional dari guru atau teman saat menghadapi kesulitan. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Lingkungan kelas menunjukkan suasana yang kondusif dan mendukung pembelajaran. | | **Ya/Tidak** | |
| **4.** | **Budaya sekolah** | - Sekolah memiliki aturan tertulis tentang nilai-nilai yang harus dipatuhi oleh siswa. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Ada kegiatan rutin seperti upacara bendera yang menanamkan disiplin dan rasa hormat kepada siswa. | | **Ya/Tidak** | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | - Guru dan siswa sama-sama mengikuti aturan sekolah secara konsisten. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Sekolah mengadakan program yang mendukung nilai-nilai karakter, seperti kerja bakti atau kegiatan sosial. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. | | **Ya/Tidak** | |
| **5.** | **Program ekstrakulikuler** | - Ada berbagai program ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai minatnya. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Guru mendukung siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. | | **Ya/Tidak** | |
| | | -Kegiatan ekstrakurikuler mendukung pembentukan nilai-nilai karakter seperti kerja sama dan kepemimpinan. | | **Ya/Tidak** | |
| | | - Siswa menunjukkan antusiasme saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. | | **Ya/Tidak** | |
| | | -Program ekstrakurikuler dievaluasi secara rutin oleh sekolah. | | **Ya/Tidak** | |

## Lampiran 2

**Pedoman wawancara Kepala Sekolah**

**“Analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter**

**di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**

| NO | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|
| 1. | Peran guru sebagai teladan | 1. Bagaimana Anda memastikan bahwa guru di sekolah menjadi teladan yang baik bagi siswa? |
| | | 2. ada program pelatihan atau pembinaan untuk meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya menjadi teladan bagi siswa? |
| | | 3. Apa langkah yang Anda ambil jika ada guru yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajafAan kepada siswa? |
| | | 4. Bagaimana peran Anda sebagai kepala sekolah dalam mendukung guru agar mereka dapat menjadi panutan yang baik bagi siswa? |
| 2. | Keterlibatan orang tua | 1. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung pembinaan karakter siswa? |
| | | 2. Apakah ada program atau kegiatan rutin yang dirancang untuk meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua? |
| | | 3. Bagaimana Anda mengatasi hambatan ketika ada orang tua yang kurang aktif dalam mendukung pembinaan karakter anak mereka? |
| | | 4. Apakah sekolah memberikan panduan atau pelatihan khusus kepada orang tua mengenai pembinaan karakter di rumah? |
| 3. | Lingkungan sosial | 1. Bagaimana Anda menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa? |

| NO | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|
| | | 3. Bagaimana Anda menangani pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah yang dapat memengaruhi karakter siswa? |
| | | 4. Apakah sekolah melibatkan masyarakat sekitar dalam program pembinaan karakter siswa? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya? |
| | | 5. Bagaimana Anda memastikan bahwa lingkungan sekolah aman dan mendukung pengembangan karakter siswa? |
| 4. | Budaya sekolah | 1. Bagaimana budaya sekolah dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa? |
| | | 2. Apakah ada nilai-nilai atau tradisi tertentu di sekolah yang menjadi pedoman dalam pembinaan karakter siswa? |
| | | 3. Bagaimana Anda memastikan bahwa seluruh warga sekolah memahami dan menerapkan budaya sekolah yang mendukung pembinaan karakter? |
| | | 4. Apakah ada evaluasi rutin untuk menilai efektivitas budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa? |
| 5. | Program ekstrakulikuler | 1. Bagaimana program ekstrakurikuler di sekolah dirancang untuk mendukung pembinaan karakter siswa?2 |
| | | 2. Apakah Anda melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan karakter mereka? Jika ya, bagaimana? |
| | | 3. Bagaimana Anda memastikan bahwa pembina ekstrakurikuler juga berperan dalam membentuk karakter siswa? |
| | | 5. Bagaimana Anda mendorong siswa yang kurang aktif untuk berpartisipasi dalam program ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembinaan karakter mereka? |

**Lampiran 3**

**Pedoman Wawancara Wali Kelas**

**“Analisis faktor dominan dalam Pembinaan karakter di**

**SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**

| NO | INDICATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|
| 1. | **Peran guru sebagai teladan** | 1. Bagaimana Anda memastikan perilaku Anda di dalam dan di luar kelas dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa? |
| | | 2. Nilai karakter apa saja yang secara konsisten Anda tunjukkan kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari? |
| | | 3. Apakah Anda merasa siswa mengamati dan meniru sikap serta perilaku Anda? Jika ya, bagaimana pengaruhnya? |
| | | 4. Bagaimana Anda menanggapi jika ada siswa yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang diajafAan? |
| 2. | **Keterlibatan orang tua** | 1. Bagaimana Anda melibatkan orang tua dalam mendukung pembinaan karakter siswa di rumah? |
| | | 2. Apakah Anda sering befAomunikasi dengan orang tua tentang pefAembangan karakter siswa? Jika ya, bagaimana bentuk komunikasi tersebut? |
| | | 3. Bagaimana Anda mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan pembinaan karakter di kelas? |
| | | 4. Apakah menurut Anda keterlibatan orang tua memengaruhi keberhasilan pembinaan karakter siswa? Jika ya, bagaimana? |
| 3. | **Lingkungan sosial** | 1. Bagaimana Anda menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa? |
| | | 2. Apa langkah yang Anda ambil untuk mendorong interaksi sosial yang positif di antara siswa di kelas Anda? |

| NO | INDICATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|
| | | 3. Apakah Anda melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif yang mendukung pembinaan karakter, seperti kerja kelompok atau proyek sosial? |
| | | 4. Bagaimana Anda mengidentifikasi dan menangani konflik sosial antar siswa di kelas? |
| 4. | **Budaya sekolah** | 1. Bagaimana budaya sekolah mendukung pembentukan karakter siswa di kelas Anda? |
| | | 2. Apakah ada nilai atau tradisi tertentu di sekolah yang selalu Anda tanamkan kepada siswa? |
| | | 3. Bagaimana Anda memastikan siswa mematuhi norma dan aturan sekolah sebagai bagian dari pembinaan karakter? |
| | | 4. Bagaimana Anda mengintegrasikan budaya sekolah dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari? |
| 5. | **Program Ekstrakulikuler** | 1. Bagaimana program ekstrakurikuler di sekolah membantu mendukung pembinaan karakter siswa? |
| | | 2. Bagaimana Anda memastikan nilai-nilai karakter yang diajafAan di kelas juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler? |
| | | 3. Apakah Anda pernah bekerja sama dengan pembina ekstrakurikuler untuk mendukung pembentukan karakter siswa? Jika ya, bagaimana caranya? |
| | | 4. Apa tantangan yang Anda lihat dalam mengintegrasikan pembinaan karakter dengan program ekstrakurikuler? |

**Lampiran 4**

## Pedoman Wawancara Siswa

## "analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo"

| NO. | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|
| **1.** | **Peran guru sebagai teladan** | 1. Apakah kamu merasa gurumu memberikan contoh yang baik dalam berbicara dan berperilaku di kelas? |
| | | 2. Ketika gurumu memberikan nasihat atau peringatan, apakah kamu merasa ingin menirunya? Mengapa? |
| | | 3. Apakah ada sikap atau kebiasaan gurumu yang menurutmu baik untuk ditiru? Bisa sebutkan contohnya? |
| | | 4. Bagaimana sikap gurumu ketika ada siswa yang melakukan kesalahan? Apakah itu menginspirasimu untuk bersikap lebih baik? |
| **2.** | **Keterlibatan orang tua** | 1. Apakah orang tuamu sering bertanya tentang pelajaran atau kegiatan yang kamu lakukan di sekolah? |
| | | 2. Apakah orang tuamu membantu kamu belajar tentang nilai-nilai seperti jujur, sopan, dan bertanggung jawab di rumah? |
| | | 3. Apakah orang tuamu mendukungmu mengikuti kegiatan sekolah, seperti membantumu mengerjakan tugas atau menyiapkan perlengkapan? |
| | | 4. Bagaimana orang tuamu memberikan contoh tentang hal-hal baik yang diajafAan di sekolah? |

| NO. | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|
| **3.** | **Lingkungan sosial** | 1. Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di kelas? Apakah kamu merasa nyaman dan senang bersama mereka? |
| | | 2. Apakah kamu dan teman-temanmu saling membantu ketika ada yang kesulitan? Bisa ceritakan contohnya? |
| | | 3. Apakah kamu belajar hal-hal baik dari teman-temanmu di sekolah? Apa contohnya? |
| | | 4. Apakah gurumu membantu kamu dan teman-temanmu untuk bekerja sama dalam kelompok? Bagaimana caranya? |
| **4.** | **Budaya sekolah** | 1. Apa yang paling kamu sukai dari aturan atau kebiasaan yang ada di sekolahmu? |
| | | 2. Apakah ada kegiatan rutin di sekolah yang mengajafAan nilai-nilai seperti disiplin atau menghormati orang lain? |
| | | 3. Bagaimana kamu mempraktikkan nilai-nilai yang diajafAan di sekolah, seperti disiplin atau kerja sama? |
| | | 4. Apakah ada acara khusus di sekolah yang mengajafAan kamu untuk lebih menghormati teman dan guru? Apa contohnya? |
| **5.** | **Program ekstrakulikuler** | 1. Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? Jika ya, apa kegiatan itu? |
| | | 2. Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti? |
| | | 3. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler membantumu menjadi lebih percaya diri atau bekerja sama dengan teman-teman? |
| | | 5. Apakah kamu merasa kegiatan ekstrakurikuler membantu kamu menjadi lebih baik dalam hal tertentu? Jika ya, apa itu? |

**Lampiran 5**

**“Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa**

**“Analisis faktor dominan dalam pembinaan karakter di**

**SDN1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo**

| NO | INDICATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|
| **1.** | **Peran guru sebagai teladan** | 1. Menurut Anda, apakah guru di sekolah menjadi panutan yang baik bagi anak-anak? Apa yang membuat Anda berpikir demikian? |
| | | 2. Apakah anak Anda pernah bercerita tentang sikap atau tindakan guru yang menurutnya patut ditiru? Jika ya, apa contohnya? |
| | | 3. Apakah Anda merasa guru di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak Anda? Jika ya, bagaimana? |
| | | 4. Apa pendapat Anda tentang cara guru mendisiplinkan siswa tanpa mengurangi rasa hormat anak kepada mereka? |
| **2.** | **Keterlibatan orang tua** | 1. Bagaimana Anda mendukung program pembinaan karakter yang dilakukan oleh sekolah di rumah? |
| | | 2. Apakah Anda merasa dilibatkan oleh sekolah dalam proses pembinaan karakter anak Anda? Jika ya, bagaimana bentuknya? |
| | | 3. Bagaimana Anda memberikan contoh nilai-nilai karakter, seperti kejujuran atau tanggung jawab, di rumah? |
| | | 4. Apakah Anda menghadapi kendala dalam mendukung pembinaan karakter anak Anda di rumah? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya? |

| NO | INDICATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|
| **3.** | **Lingkungan sosial** | 1. Bagaimana Anda menilai lingkungan sosial di sekolah anak Anda, terutama interaksi dengan teman sebaya? |
| | | 2. Apakah Anda pernah mendengar cerita dari anak Anda tentang konflik atau kerja sama dengan teman-temannya di sekolah? Bagaimana tanggapan Anda? |
| | | 3. Bagaimana Anda melihat peran sekolah dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter siswa? |
| | | 4. Bagaimana Anda membantu anak Anda menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah? |
| **4.** | **Budaya sekolah** | 1. Bagaimana Anda melihat budaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa? |
| | | 2. Apakah Anda merasa budaya sekolah seperti upacara, kerja bakti, atau kegiatan lainnya mendukung pembentukan karakter anak Anda? |
| | | 3. Bagaimana Anda melihat konsistensi antara nilai-nilai yang diajafAan di sekolah dengan yang Anda tanamkan di rumah? |
| | | 4. Apakah Anda merasa ada nilai-nilai budaya sekolah yang sangat membantu pefAembangan karakter anak Anda? Jika ya, apa itu? |
| **5.** | **Program ekstrakulikuler** | 1. Apakah anak Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? Jika ya, bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan tersebut? |
| | | 2. Bagaimana menurut Anda peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pembentukan karakter anak Anda? |
| | | 3. Apakah Anda melihat perubahan positif pada anak Anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? Jika ya, perubahan seperti apa? |

| NO | INDICATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|
| | | 4. Apa saran Anda untuk sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler agar lebih mendukung pembinaan karakter siswa? |

**Lampiran 6**

**Dokumentasi**




*Gambar 1 Wawancara Dengan Informan kepala sekolah SDN 1 Telaga Biru*




*Gambar 2 Wawancara Dengan Informan Wali Kelas 3*



*Gambar 3 Wawancara Dengan Informan wali kelas 4*




*Gambar 4 Wawancara Dengan informan wali kelas 5*



*Gambar 5 Wawancara Dengan Informan siswa kelas 3*



*Gambar 6 wawancara dengan informan siswa kelas 3*



*Gambar 7 Wawancara Dengan Informan siswa kelas* 3




*Gambar 8 Wawancara Dengan Informan siswa kelas 4*



*Gambar 9 Wawancara Dengan Informan siswa kelas 4*




*Gambar 10 wawancara dengan informan siswa kelas 4*



*Gambar 11  wawancara dengan informan siswa kelas 5*



*Gambar 12 wawancara dengan informan siswa kelas 5*




*Gambar 13 wawancara dengan informan siswa kelas*



*Gambar 14 wawancara  dengan informan orang tua siswa kelas 3*



*Gambar 15 wawancara dengan informan orang tua siswa kelas 3*



*Gambar 16 wawancara dengan informan orang tua siswa kelas 3*




*Gambar 17 wawancara dengan informan orang tua siswa kelas 4*



*Gambar 18 wawancara dengan informan orang tua siswa kelas 4*



*Gambar 19 wawancara dengan orang tua siswa kelas 4*



*gambar 20 wawancara dengan informan orang tua siswa kelas 5*



*Gambar 21 wawancara dengan informan orang tua siswa kelas 5*



*gambar 22 wawancara dengan informan orang tua siswa kelas 5*



*Gambar 23 kegitan cium tangan antara siswa dengan guru setelah Apel pagi*



*Gambar 24 kegiatan kombel (komunitas belajar)*



*Gambar 25 kegiatan Gotong Royong*



*Gambar 26 kegiatan sosialisasi dari pihak kepolisisan dan TNI*



*Gambar 27 Kegiatan sholat dhuha berjamaah*




*Gambar 28 kegiatan menyambut siswa di pagi hari dengan berjabat tangan*



*Gambar 29 Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka*

*Gambar 30 kegiatan Tahfidz*





*Gambar 30 PMR*



*Gambar 31 Tahfidz*



*Gambar 32 Tahfidz*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**Alamat : Jl. Prof. Dr.H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo**
**Web : http://umgo.ac.id Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135**

# SURAT IZIN MENELITI

**No: 20/FKIP-UMG/PEN/II/2025**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo menerangkan kepada:

| | |
|---|---|
| Nama | : Febby Aulia Datuela |
| NIM | : F01421024 |
| Angkatan | : 2021 |
| Program Studi | : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) |
| Fakultas | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan |

Untuk melaksanakan penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul: ***"Analisis Faktor Dominan Dalam Pembinaan Karakter Di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo"***

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya dan agar pihak yang berkepentingan maklum.

Gorontalo, 05 Syaban 1446 H
04 Februari 2025 M

**Dekan,**

**Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd**
**NBM : 1 1 5 0 8 6 4**

*Tembusan:*
*1. Arsip*

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
*Alamat : Jl. Prof. Dr. H. MansoerPateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo*
*Website : http://wwww.umgo.ac.id/ Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135, 881136*

Nomor : 60/FKIP-UMG/II/2025
Lamp : *1 eks*
Hal : ***Permohonan Rekomendasi***

Gorontalo, 05 Syaban 1446 H
04 Februari 2025 M

**KepadaYth :**

**Kepala KESBANGPOL Kabupaten Gorontalo**

Di -

Tempat

***Assalamu'alaikumWr, Wb***

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah_Nya kepada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian, Aamiin.

Bersama ini dikirimkan dengan hormat Surat Izin Meneliti Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo:

| | |
|---|---|
| **Nama** | **: Febby Aulia Datuela** |
| **NIM** | **: F01421024** |
| **Angkatan** | **: 2021** |
| **Prodi** | **: Pendiidkan Guru Sekolah Dasar** |
| **Fakultas** | **: Keguruan dan Ilmu Pendidikan** |

Hal ini disampaikan dengan harapan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat memperoleh rekomendasi untuk meneliti di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

***Nasrun Minallah Wa Fathun Qarieb***
***Wassalamu'alaikumWr, Wb.***

**Dekan,**

**Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd**
**NBM : 1150864**

Tembusan:
1. Arsip

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**SK. MENDIKNAS R.I. NO. 98/D/O/2008**
*Jl. Prof Dr. H. Mansoer Pateda Desa Pentadio Timur Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo*
*web: http://umgo.ac.id Email: fkip@umgo.ac.id*

**SURAT KEPUTUSAN**
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**NOMOR : 274/FKIP-UMG/KEP/D/2024**
**TENTANG**
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**TAHUN 2024/2025**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Menimbang :

1. Bahwa untuk mengoptimalkan Pembimbingan Skripsi Mahasiswa oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, dipandang perlu membentuk dan menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, guna melancarkan kegiatan sesuai target yang diharapkan.
2. Bahwa nama-nama yang ditetapkan dalam lampiran surat keputusan ini dinilai mampu dan memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo
3. Bahwa untuk kepentingan diktum pertama dan kedua perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiayah Gorontalo.

Mengingat :

1. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggidan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M. Tentang : Majelis Pendidikan Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor : 440/KPT/I/2016 tentang Pembukaan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gorontalo
7. Surat Keputusan Senat Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor 14/SENAT-UMG/A/2012 tentang Revisi Statuta Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
8. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 4464/KEP/I.O/D/2020 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo masa jabatan 2020 – 2024
9. Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 420/KEP/II.3.AU/D/2020 tentang pemberhentian dan pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidkan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Memperhatikan : Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor 092/KEP/II.3.AU/D/2021 Tentang penetapan komposisi Ujian Akhir Mahasiswa di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**

Pertama : Mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang nama-namanya dan komposisi personalianya sebagaimana yang tercantum pada lampiran surat keputusan ini.

Kedua : Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang ditetapkan sebagaimana dimaksud pada diktum butir pertama, wajib melaksanakan tugas yang berkaitan dengan skripsi mahasiswa dan melaporkan hasil kegiatan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Ketiga : Biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan Pembimbingan Skripsi Mahasiswa dibebankan pada mata anggaran yang tersedia untuk itu.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan catatan akan ditinjau dan diperbaiki apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Gorontalo
Tanggal : 03 Jumadil Awal 1446 H
05 November 2024 M

**Dekan,**

**Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd**
**NBM : 1150864**

Tembusan Yth :
1. Kaprodi PGSD
2. Para Pembimbing
3. Mahasiswa Ybs
4. Arsip

Lampiran : SK. Nomor : 274/FKIP-UMG/KEP/D/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Tahun 2024/2025

**TENTANG**
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**TAHUN 2024/2025**

| No | NIM | Nama Mahasiswa | Nama Dosen Pembimbing I | Nama Dosen Pembimbing II |
|---|---|---|---|---|
| 1 | F01421024 | Febby Aulia Datuela | Dr. Lia Nurhayati, S.Pd., M.Pd | Fandi H. Binggo, S.Pd., M.Pd |

Dekan,

Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO**
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
**SD NEGERI 1 TELAGA BIRU KECAMATAN TELAGA BIRU**
*Jln. AA Wahab Desa Pentadio Barat Kec. Telaga Biru Kode Pos: 96183*
*Email : sdnegeri1telagabiru@gmail.com NPSN : 69787758*

# SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

NOMOR : 420/SDN1TLGB/53/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| **Nama** | **: YANTI PULUBUHU. M.Pd** |
| **NIP** | **: 19800829 201101 2 002** |
| **Pangkat/Gol** | **: Pembina / IVa** |
| **Jabatan** | **: Kepala Sekolah SD Negeri 1 Telaga Biru** |

Dengan ini menerangkan kepada :

| | |
|---|---|
| **Nama** | **: Febby Aulia Datuela** |
| **Nomor Induk Mahasiswa** | **: F01421024** |
| **Angkatan** | **: 2021** |
| **Prodi** | **: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)** |
| **Fakultas** | **: Keguruan dan Ilmu Pendidikan** |

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo dengan judul: **"ANALISIS FAKTOR DOMINAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI SDN 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Telaga Biru, 07 Mei 2025
Kepala Sekolah
SD Negeri 1 Telaga Biru

**Yanti Pulubuhu, M.Pd**
**NIP. 19800829 201101 2 002**

# CURICULUM VITAE

## A. Identitas



Febby Aulia, Datuela Lahir pada 13 Februari 2004,saya adalahs anak tunggal dari bapak Gamarudin Datuela dan ibu Sukatrin Adam (Almh) Beragama islam, dan berjenis perempuan. Saat ini saya terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.dengan nomor registrasi F01421024.

Adapun Riwayat Pendidikan Penulis yaitu,Pendidikan Dasar diselesaikan di SDN 2 Torosik pada Tahun 2015,dilanjutkan dengan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Molibagu dan lulus pada tahun 2018,setelah itu saya melanjutkan ke SMA Negeri 1 Bolaang Uki dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2021.dan pada tahun 2021 juga saya diterima sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gorontalo,Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan,Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Selama menjalani masa studi,saya aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non akademik yang dapat menunjang kompetensi diri saya. Pada tahun 2021 saya mengikuti program pengenalan kehidupan kampusmahasiswa baru (PKKMB). Di tahun 2023, saya berkesempatan menjadi peserta dalam kegiatan pengenalan lapangan persekolahan I (PLP I) yang di tempatkan di SDN 69 Kota Tengah.Pada tahun 2024 saya terlibat dalam Program PefAuliahan Kerja Dakwah (KKD) yang terintegrasi MBKM.selain itu, saya juga mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) AMSP yang terintegrasi dengan Kegiatan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dan di tempatkan di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.